



BULETIN
GENIUS
GEMA KONFUSIUS

EDISI — 40

AGUSTUS '89



hot line

PAKIN BOEN BIO * SURABAYA
PEMUDA AGAMA KHONGHUCU INDONESIA

BULETIN GENIUS

GEMA KONFUSIUS

Pelindung : Ketua Majelis Agama Khonghucu Indonesia (MAKIN) BOEN BIO Sby

Pembina : Segenap Staff dan Pengurus MAKIN-PAKIN BOEN BIO Surabaya

Penanggung-jawab : Setrya Dharma

Redaksi : Setrya D. T.
Silvia Ling
Marina Davita

Redaktur Artistik : Bing Bedjo

Pembantu Khusus : Chandra Anggono
Minarni Hono
Go Bjik Lien

Sirkulator : Hardjo
Jimmy
Kawianto

Penerbit : MAKIN BOEN BIO Surabaya

Pelaksana : Pemuda Agama Khonghucu Indonesia (PAKIN) BOEN BIO Sby

Alamat wesel-pos : Anurega Taniwidjaja
Jl. Tambak Gringsing I/29
Surabaya - 60163

DAFTAR ISI

Yang Tetap :

DARI REDAKSI	03
T E R A S	04
GENSKETS	05
RENUNGAN	06
SMILE in 13	13
LEMBAR - LEMBAR MATAKIN	16
BURSA PUISI	20
FORUM TERBUKA	24
PESAN dan SALAM	26
ZONA PSIKE	35
GENIUS BERTANYA	36
B A Y I	37
SURAT-SURAT SIMPATISAN	38

Artikel :

G I S U	09
DIALOG IMAJINER	22

Eksklusif :

TEMU REDAKSI	14
YANG MUDA YANG NGOCEH	31

Cerpen :

ANTARA APEL	41
DUH CINTA	44

Cover : Tema peringatan 44 tahun Hari Kemerdekaan RI.



WI TIK TONG THIAN.

Berkenaan dengan Peringatan 44 tahun Kemerdekaan Indonesia, kali ini GENIUS penuh disusana i Rasa MERDEKA. Merdeka karena suasana peringatan yang meriah, merdeka pula karena masuknya pengurus-pengurus baru dalam jajaran GENIUS, juga - merdeka pula - karena pada akhirnya Gen berhasil melahirkan beberapa rubrik baru yang sudah sangat diangankan berbulan-bulan sebelumnya. Itulah RUANG Untuk PEMULA dan ZONA PSIKE!

Yakinlah, bahwa Gen senantiasa berusaha keras untuk tampil LEBIH BAIK, LEBIH BAIK, DAN LEBIH BAIK LAGI; termasuk mengatasi keterlambatan yang sampai saat ini masih juga belum terkejar.

Akhir kata, Gen ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya atas segenap perhatian dan dukungan para pembaca sekalian yang terkasih selama ini hingga memungkinkan Gen untuk bisa selalu tampil lebih baik. Sekali lagi terima kasih dan, Selamat menikmati!

Tanah air harus dijaga dari generasi ke generasi, tidak boleh ditinggalkan sekadar pertimbangan pribadi. Bersiaplah untuk mati, tetapi jangan pergi!

BINGCU I B, 15. 4

MARILAH KITA JADIKAN BULETIN GENIUS INI SEBAGAI SARANA GUNA MENINGKATKAN MINAT BACA DAN MELATIH KEMAMPUAN MENULIS SERTA SEBAGAI SARANA PENAMBAH PENGETAHUAN UNTUK MEMPERLUAS WAWASAN KITA SEBAGAI KONFUSIAN INDONESIA SEUTUHNYA

UNTUK KALANGAN SENDIRI — TIDAK DIPERDAGANGKAN

PAT SING CIAM KWI
Delapan Pengakuan Iman

SING SIEN HONG THIAN
Sepenuh Iman Percaya Kepada Tuhan Yang Maha Esa

SING CUN KHOAT TIK
Sepenuh Iman Menjunjung Kebajikan

SING LIEP BING BING
Sepenuh Iman Menegakkan Firman Gemilang

SING TI KWI SIEN
Sepenuh Iman Menyadari Adanya Nyawa dan Roh

SING YANG HAU SU
Sepenuh Iman Merawat Cita Berbakti

SING SUN BOK TOK
Sepenuh Iman Mengikuti Genta Rohani, Nabi Khongcu

SING KHIEM SU SI
Sepenuh Iman Memuliakan Kitab Suci SU SI

SING HING TAI TOO
Sepenuh Iman Menempuh Jalan Suci

44 kali Bulan Agustus

44 kali kita sebagai bangsa Indonesia memperingati dan merayakan Hari Kemerdekaan Republik tercinta ini
Kemerdekaan yang bukan sebuah hadiah
Atau pemberian cuma-cuma
Tapi yang direbut dengan peluh dan darah
Lebih dari itu dengan cinta dan perasaan oleh para pahlawan kita

44 tahun sudah!

Kita yang dilahirkan sebagai generasi muda, generasi pasca 45
Layakkah kita duduk tenang sambil menikmati jerih payah pahlawan kita
Pembangunan dan kemajuan jaman memang memungkinkan untuk dinikmati
Tapi tidak dengan duduk diam!

Negara kita butuh generasi yang aktif, dinamis, kreatif, dan inovatif
Untuk memasuki era kompetitif seperti sekarang ini

Memang kita bisa menikmati kebebasan yang ada sekarang ini

Tapi kebebasan yang terarah

Kebebasan yang tidak melenceng dari landasan dan falsafah negara kita
UUD '45 dan Pancasila

Mari kita isi kemerdekaan ini dengan hal-hal yang positif
Yang berguna bagi Nusa dan Bangsa

Kita perluss cakrawala pengetahuan kita
Untuk bekal masa-masa yang akan datang

Terakhir,

Ijinkan kami mengucapkan

DIRGAHAYU REPUBLIK INDONESIA!

Senantiasa THIAN Beserta Bangsa Indonesia!

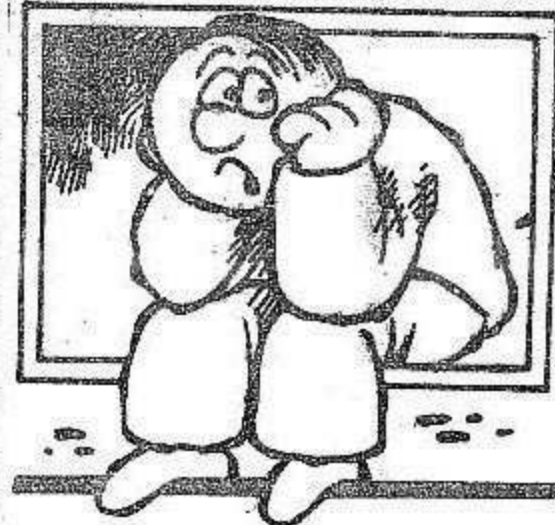
S i a n c a s i ! .

● Drs. BING BEDJO TANUDJAJA

renungan

Maha Benar Firman TUHAN

© Hs. S. Dh. Chandra



Saudara-saudara seiman yang terkasih, segenap wujud yang ada di dunia ini, adalah ciptaan Tuhan Yang Maha Esa, dari yang tiada (kosong) menjadi ada. Oleh karena semuanya itu hanya merupakan ciptaan Tuhan, dari yang tiada (kosong) menjadi ada, maka keberadaannya di dunia ini tidak langgeng, tidak kekal, tidak abadi; semuanya akan kembali kepada yang tiada (kosong); asalnya dari yang kosong, akan kembali kepada yang kosong. Hanya Sang Penciptalah yang langgeng, yang kekal abadi. Bagi ciptaannya ada saat datang, ada saat pergi; ada saat dijadikan, ada saat ditarik kembali; asalnya tiada akan kembali kepada yang tiada.

Satu contoh:

80 tahun yang lalu saya tidak ada di dunia ini. Baru tanggal 7 Oktober 1910 saya dicipta menjadi ada. Suatu saat saya akan tidak ada lagi di dunia ini. Hukum ini berlaku untuk semua ciptaan Tuhan. Tiada satu pun dari ciptaan Tuhan yang akan ada selama-lamanya, kecuali Yang Maha Pencipta sendiri.

Karena manusia itu hanya merupakan salah satu di antara ciptaan Tuhan, maka kekuatan daya pikirnya terbatas. Karena daya pikirnya terbatas, dengan sendirinya pengetahuannya pun terbatas.

Kita tidak tahu dari mana datangnya dan bagaimana asal mulanya keadaan kita sebelum lahir. Kini kita sudah ada di dunia, itu berarti sudah melewati proses penjadian. Mengenai hal yang sudah terjadi saja, kita tidak mampu menggali mencari tahu dari mana dan bagaimana asal mulanya kita sebelum dilahirkan, apalagi mengenai hal yang belum terjadi, seperti mengenai hal setelah mati, itu tidak mungkin terjadi; itulah Rahasia Kekuasaan Tuhan. Semua kejadian adalah atas kehendak Tuhan, datangnya tidak dapat dicegah supaya lahir di siang hari bolong, agar tidak menyusahkan; perginya pun tidak dapat dicegah supaya tunggu atau diperpanjang waktunya sampai ada uang untuk ongkos mengubur. Datangnya tanpa diundang, perginya tanpa pamit, tanpa minta diri, tanpa permissi. Apapun yang terjadi, semua itu adalah atas kehendak Tuhan. Tiada seorang pun dapat menghalanginya.

Secara sepintas kelihatan seolah-olah Tuhan itu sangat kejam; Tuhan tidak punya rasa kasihan, tindakannya sewenang-wenang. Tapi sesungguhnya Tuhan Maha Pengasih, Maha Adil dan Maha Peny-

yang. Tuhan tidak menghendaki umatNya hidup menderita sengsara. Kalau ada yang hidup menderita sengsara, kesengsaraan itu adalah buah hasil dari perbuatannya sendiri. Itulah hukum sebab & akibat. Misalnya: Semua orang tahu, bahwa api itu panas. Kalau saya pegang, tangan saya akan hangus/melepuh terbakar. Apabila tangan saya hangus terbakar, itu adalah akibat daripada perbuatan saya yang melanggar hukum Tuhan. Jelas, itu bukannya hukuman dari Tuhan, melainkan dari kesalahan sendiri.

Karena itulah, selaku umat beragama, siaplah selalu membina diri untuk menghadapi panggilan Tuhan. Hidup kita ini tiada kepastiannya, bisa esok atau lusa dipanggil secara mendadak/sekonyong-konyong. Jangan anggap diri masih segar-bugar, masih kuat dan masih muda. Tidak yang muda, tidak yang tua, bayi pun bisa dipanggil pulang. Su Sing Yu Bing, Hu Kwi Cay Thian - Mati hidup adalah Firman; kaya mulia pada Tuhan. Mati hidup ditentukan oleh Firman; kaya mulia di tangan Tuhan. Apa yang kita ketahui, ialah: badan lahiriah kita akan kembali menjadi tanah, sedangkan Tenaga Hidup kita atau Roh kita akan kembali kepada yang memberi hidup yakni Tuhan Y.M.E. Mengenai hal setelah mati, bergantung kepada kepada kita sendiri; bergantung kepada perbuatan kita di dunia fana ini; bergantung kepada bagaimana cara mengatur hidup sekarang; menempuh hidup yang selaras dengan Watak Sejati atau dengan Angkara Murkanya. Apa yang akan didapat nantinya, di tangan Tuhan.

Sungguh tidak banyak orang mengerti, bahwa Tuhan telah memberi tugas kepada semua ciptaanNya. Tugas mana juga telah ditentukan oleh Tuhan. Tugas-tugas itu, semuanya berintikan/berisikan sifat gotong royong, tolong menolong dalam melestarikan program kerja Tuhan; melestarikan apa yang menjadi kehendak Tuhan Y.M.E seperti Matahari, Bulan dan Hawa bekerja sama bergotong royong menyuburkan rumput, pepohonan, hewan, manusia dan lain-lain. Karena jasanya Matahari bekerja sama dengan hawa dan air hujan, rumput tumbuh subur; rumput tumbuh subur, sapi - kerbau - kuda kambing dan yang lain-lain dapat terus hidup, sehat dan segar. Dengan sapi - kerbau - kambing dan yang lain-lain itu, maka manusia dapat hidup sehat berkat protein dari daging hewan-hewan tersebut. Manusia hidup sehat dari pertolongan vitamin dari sayuran dan buah-buahan.

Sebuah contoh yang mudah dimengerti adalah: pertanian; apakah Pak Tani menanam padi, ataukah palawija, sayuran atau yang lain lain, pada hakekatnya proses pengelolaannya adalah sama. Pak Tani menggarap tanahnya, menanam bibitnya, tiap hari menyirami & membersihkan rumput-rumput yang menghambat pertumbuhannya. Dan pada saatnya nanti, bibit akan tumbuh menjadi pohon; bila dipelihara dengan baik; pada saatnya akan berbuah. Dalam hal ini kita mendapatkan sebuah gambaran yang sangat tegas akan adanya kerja gotong royong antara manusia dengan Tuhan. Manusia diwajibkan menggarap/mengelola lahannya, merawat dan menjaga agar cukup air dan sebagainya. Tuhan menjadikan/mencipta bibit (biji benda mati) menjadi pohon dan dapat berbuah. Itulah Firman Tuhan. Jelas dan tegas, bahwa tugas manusia membantu melestarikan-

kan program kerja Tuhan. Itulah mengemban perintah Tuhan, gotong royong, saling tolong menolong tidak hanya dengan Tuhan, melainkan juga dengan semua ciptaan Tuhan.

Bingcu VA ayat 7 pasal 5 halaman 637: "Thian menjelmakan rakyat, menitahkan agar yang mengerti lebih dahulu, menyadarkan yg belum mengerti, yang insaf lebih dahulu, menyadarkan yang belum insaf. Aku adalah rakyat Thian yang sudah insaf lebih dahulu, maka kewajibankulah dengan jalan suci menyadarkan rakyat. Kalau bukan Aku yang harus menyadarkan, siapa pula harus diwajibkan?" Saudara-saudara seiman yang terkasih, sungguh Maha Benar Firman Tuhan Y.M.E. Tuhan menitahkan agar kita yang mengerti lebih dahulu menyadarkan yang belum mengerti, menyadarkan yang belum insaf, agar rakyat mengerti akan kewajibannya sebagai titah Tuhan untuk mengemban FirmanNya; agar rakyat menjadi insaf akan tugasnya bergotong royong membantu melestarikan program kerja Tuhan. Bingcu Va ayat 6 pasal 637: "Ia berpikir, kalau rakyat laki-laki maupun wanita ada yang tidak beroleh berkah ajaran Giau dan Sun, ia merasa seperti dirinyalah yang telah menjerumuskan ke dalam selokan. Ia merasa berkewajiban memikul beban dunia yang berat ini. Maka ia datang dan meminta raja menggerakkan tentara menghukum raja Dinasti He (Raja Kiat) untuk menolong rakyat!" Saudara-saudara....., Ie Ien berpikir demikian, maka kita pun harus dapat merasa bersalah kalau rakyat terjerumus ke dalam Nar-kotika dan lain sebagainya. Kita yang sudah beroleh berkah dari Ajaran Giau dan Sun, wajib berusaha agar lain orang pun dapat menikmati berkah dari ajaran Giau dan Sun. Kita pun harus ikut serta berkewajiban memikul beban yang berat itu.

Sungguh Maha Benar Firman Tuhan, Dialah Jalan Suci yang menembusi semuanya. Sungguh Mulia Nabi Khongcu, Dialah Bok Tok Suci Genta Rokhani penyuara Firman Tuhan, Sing Sun Bok Tok. Dengan sepenuh Iman ikutilah Bok Tok Suci Genta Rokhani. Tuhan sungguh berkenan. Ya Tuhan, hanya kepadaMu kami bersendar. Semoga Tuhan berkenan mengaruniai kami kekuatan dan kemampuan untuk dapat hidup di dalam FirmanMu, Siancai.

Terima kasih Gen ucapkan kepada para penyuntik dana bulan ini:

= Para donatur tetap (muda-mudi PAKIN BOEN BIC Surabaya & Umat)	
= Chandra B (Cibinong)..... Rp 2.500,00	= PAKIN Yogya Rp 10.000,00
= David M. (Surabaya)..... Rp 5.000,00	= Siem Lie Ying (Salatiga) Rp 2.000,00
= Ge Sie Hiong (Sampit)..... Rp 7.000,00	= Tan Ek Kwang (Pontianak) Rp 14.000,00
= Hartati S. (Pekalongan).. Rp 2.500,00	= Tan Ie Kien (Jakarta)... Rp 4.000,00
= Johanka (Karawang)..... Rp 20.000,00	= TITD Tuban Rp 30.000,00
= MAKIN Pekalongan Rp 5.000,00	= TITD Krian Rp 45.000,00
= MAKIN Tegal Rp 15.000,00	= Ung Sendana (Bandung).. Rp 2.500,00
= Bs. Masari S (Jakarta)... Rp 15.000,00	= Yayang (Cibinong)..... Rp 1.500,00
= Niniek/Fung Ing (Solo)... Rp 3.000,00	= Yo Chin Han (Jakarta)... Rp 4.000,00
= PAKIN Cimanggis / Smjy ... Rp 15.000,00	
= Tan Ek Kwang (Pontianak)..... perangko 40 lb @ Rp 140,00	

GI SU

KITAB KAISAR GI SUN

A. Memperingati Baginda Giau (Giau Tian)

KUTIPAN DARI KITAB HIKAYAT / SU KING

1. Sabda :

Bila diperiksa tentang Baginda Giau pada jaman purba itu maka dinamailah beliau Hong Hun (Yang Besar Pahalanya) Mulia cemerlang buah sasteranya, buah ciptanya memberi sentosa. Tulus hormat pandai menahan diri dan mengalah. Cahayanya memancar ke empat penjuru dan menembus ke atas dan ke bawah.

2. Dicapkan benar-benar akan Kebajikan yang Bercahaya dan Mulia itu, sehingga dapat merukunkan kesembilan suku itu. Dengan adanya persesuaian antara kesembilan suku itu maka rakyat hidup di dalam adil makmur.

Dengan rakyat terang-terang mengenalnya, maka dapat menghimpun berlaksa daerah, dan segenap rakyat berubah menjadi rukun sepanjang waktu.

3. Diperintahlah menteri Hie dan Hoo memuliakan Tuhan Yang Maha Besar, menyusun penanggalan dengan berpedoman matahari, bulan dan bintang-bintang. Dengan hormat diserahkan kepada rakyat untuk menetapkan waktu.

4. Dibagikan Tugas untuk Hie Tiong agar menetap di Gi I. Di tempat itu Yang Kau (Lembah Matahari) untuk mengelu-elukan terbit matahari.

Mengatur pekerjaan di Timur. Pada saat hari sama panjang dan bintang puyuh api nampak, itu menunjukkan sudah di pertengahan musim semi. Rakyat sudah keluar rumah dan burung hewan bermasa kawin.

5. Diperintahkan kepada Hie Siok menetap di Lam Kau. Dinamai kota itu Terang (Bing Tao).

Mengatur dan memeriksa jalan matahari di selatan. Setelah sampai siang hari terpanjang dan nampak bintang api besar, itu menunjukkan sudah di pertengahan musim panas. Rakyat tetap keluar rumah dan burung hewan sudah akan berganti bulu.

6. Dibagikan tugas untuk Hoo Tiong agar menetap di daerah Barat. Dinamai tempat itu Bik Kau (Lembah Senja) untuk mengantar matahari terbenam. Mengatur pengumpulan panen di Barat. Malam hari sama panjang dan nampak bintang hampa. Itu menunjukkan sudah di pertengahan musim rontok. Rakyat dalam kemakmuran & burung hewan sudah kembali bulunya.

7. Diperintahkan Hoo Siok menetap di daerah Utara. Dinamai kota itu Kota Gelap (Yu Tao). Untuk menetapkan saat gelap. Setelah sampai hari terpendek dan nampak bintang Bo, itu menunjukkan sudah di pertengahan musim dingin. Rakyat berdiam diri di rumah dan burung hewan berbulu tebal.

8. Kaisar bertitah : "Hai, kamu menteri Hi dan Hoo. Setahun itu ada 366 hari. Gunakan bulan kabisat untuk menambah kekurangannya, sehingga dapat ditetapkan keempat musim, dan dapat untuk mengatur beratus pekerjaan tukang dan memberi hasil bumi berlimpah-limpah".

9. Kaisar bertitah : "Hai, periksailah siapa dapat menjadi pembantu tetapku?"
Menteri Hong Tjee berkata : "Putera baginda sendiri, Tan Tju dia pandai".

Kaisar bertitah : "Dia tidak dapat dipercaya dan pengadu. Bagaimana boleh ?"

10. Kaisar bertitah : "Hai, coba periksailah, siapa dapat membantu sebagian dari tugasku ?" Menteri pekerjaan umum (Kong Kong) itupun telah dapat mengumpulkan banyak orang. Cukup besar jasanya.

Kaisar bertitah : "O, katanya diam-diam selalu memutar balik perkara. Dia hormat menjilat setinggi langit".

11. Kaisar bertitah : "Hai, Su Gak (menteri-menteri). Kini sungai bergelombang, banjir besar di-mana-mana. Menggelombang sampai meliputi gunung-gunung, menggenangi kota-kota dan terus naik meninggi langit. Adakah yang dapat menanggulangnya ?"
Menteri-menteri semua berkata : "O, Kun lah !"

Kaisar bertitah : "O, jangan ! Dia suka melawan perintah dan menggagalkan rencana".

Menteri-menteri berkata : "Sungguh aneh, tidak dapatkah dicoba dahulu ?"

Kaisar bertitah : "Baik, panggillah dia !" Sembilan tahun ia bekerja, tetapi tiada hasil".

12. Kaisar bertitah : "Hai menteri-menteri ! Aku sudah bertitah 70 tahun. Baiklah kamu menggunakan Firman yang telah kuterima itu untuk menggantikan kedudukanku".

Menteri-menteri berkata : "Jangan, Kebajikan hamba akan menodakan kedudukan baginda".

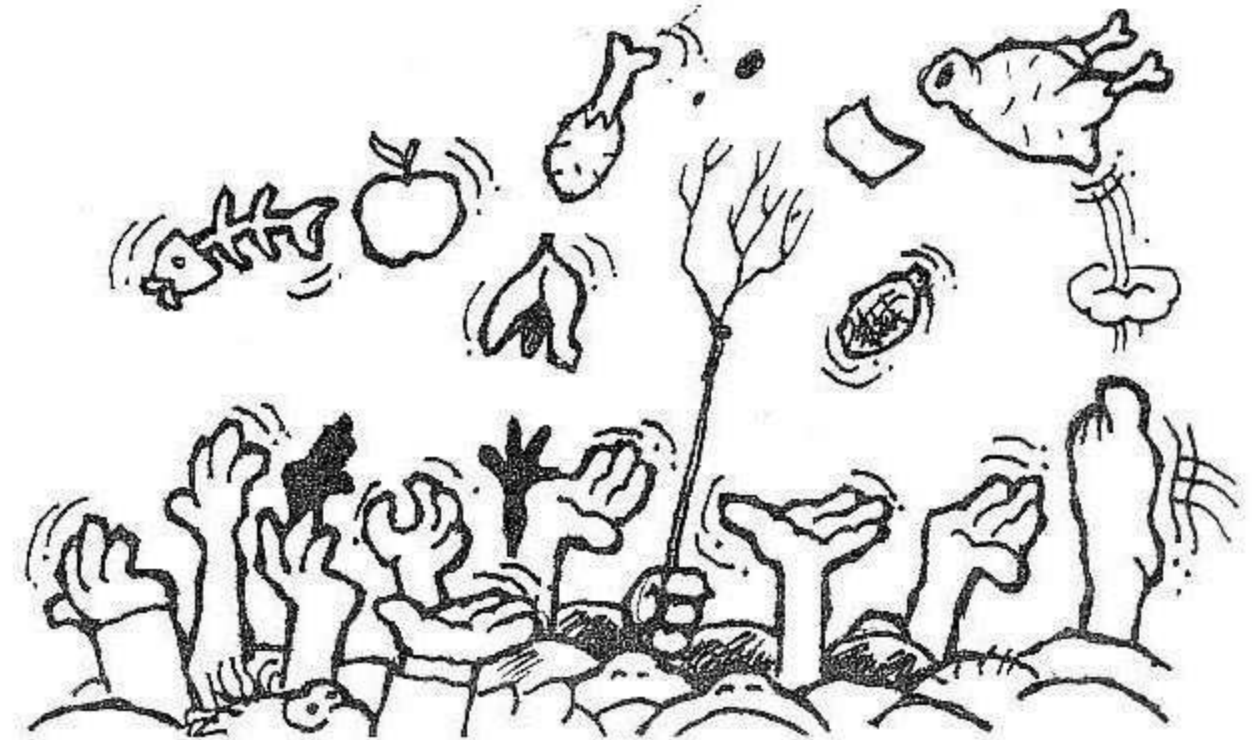
"Kalau begitu kamu menyarankan seseorang dari antara rakyat jelata".

Menteri-menteri berkata : "Diantara rakyat ada seorang bujangan bernama Gie Sun".



REBUTAN

oleh: Moo Lan



Sembahyang King Hoo Ping disebut juga Sembahyang Rebutan, diadakan tiap tanggal 15-7 Imlik.

Hari itu adalah hari kebebasan bagi arwah-arwah di neraka maupun arwah yang tidak disembahyangi oleh keluarga/keturunannya. Disebut hari Kebebasan karena pada saat itu pintu neraka dibuka dan arwah-arwah disana diperbolehkan untuk beristirahat maupun mencari makanan sendiri.

Kita yang hidup di bumi ini berkewajiban untuk mengadakan sembahyang yang dengan sajian yang beraneka ragam. Tujuannya adalah agar arwah-arwah tersebut tidak merebut makanan di tempat leluhur kita, melainkan merebut makanan di sajian yang kita sajikan khusus untuk mereka.

Setelah sembahyang Rebutan selesai, maka sajian-sajian tersebut akan diambil beramai-ramai (diperebutkan) oleh para fakir miskin/pekerja mis yang sudah menunggunya.

Ada suatu kepercayaan bahwa di hari itu kita tidak boleh bepergian terlalu jauh, karena arwah-arwah yang terlantar itu akan menghalangi perjalanan kita.

Ada sebuah cerita tentang anak yang berbakti, yang dianggap mengawali Sembahyang King Hoo Ping ini.

Adalah sebuah keluarga yang terdiri dari ayah (pendeta), ibu, dan seorang anak perempuan yang taat beribadah yang bernama Moo Lan. Satu ketika ayah Moo Lan meninggal; sedang ibu Moo Lan yang dulunya adalah orang yang alim dan taat ini, berbalik menjadi ibu yang murtad dan keji. Hal ini amat menyedihkan hati Moo Lan, dan ia pun kemudian

sering pergi berdoa di Bio.

Suatu hari ketika ia baru pulang dari Bio, ia amat terkejut dan sedih ketika mendengar dari pembantunya bahwa anjing kesayangannya telah di cincang oleh ibunya. Daging anjing tersebut kemudian dimasukkan ke dalam bakpau untuk makan Moo Lan. Tulangnya dikubur di bawah pohon di depan rumah. Seketika itu Moo Lan lari dan menangis di dekat pohon. Akhirnya Moo Lan memutuskan untuk meninggalkan rumah dan tinggal di Bio.

Tak berapa lama, pembantu Moo Lan datang dan mengabarkan bahwa ibu Moo Lan telah meninggal. Moo Lan sedih sekali mendengar hal ini, dan sebagai anak berbakti, ia mau juga mengurus jenazah ibunya. Moo Lan jadi sering memikirkan nasib ibunya, dan ia yakin jika ibunya kini sedang disiksa di neraka. Moo Lan ingin melihat dan menolong ibunya.

Berkat ketulusan, resabakti, dan kesujudan hatinya, Moo Lan diperkenankan untuk menengok ibunya. Ketika Moo Lan tiba di neraka, ia melihat ibunya ada di tempat yang paling tersiksa, bahkan matanya kini buta. Moo Lan lalu ingat akan air yang diberi oleh dewa, maka diberikannya air itu untuk diminum ibunya, juga untuk membersihkan wajah. Betapa gembiranya ia kini ketika melihat mata ibunya sudah dapat melihat kembali. Akhirnya Moo Lan memohon kepada Raja Penguasa Neraka untuk mengizinkan ibunya dan penghuni neraka lainnya bebas, dan Moo Lan bersedia menggantikan. Karena melihat ketulusan dan rasa bakti yang besar dari Moo Lan, Raja Penguasa Neraka pun memberi izin bebas bagi penghuni-penghuni neraka; tapi Moo Lan tak perlu menggantikannya.

Tempat air yang tadi diberikan Moo Lan kepada ibunya adalah sumber air yang takkan habis. Air inilah yang diberikan Moo Lan kepada mereka yang kehausan, tetapi ibu Moo Lan tak suka melihat teman-teman senasibnya bersuka-ria, maka tempat air tersebut dikencinginya (Ih, bagaimana tuh rasanya air? Sepet pasti! =Gen.).

Melihat hal ini Moo Lan sedih sekali, dan karena lagi-lagi ia khilaf, maka Raja Penguasa Neraka menyuruh mereka (penghuni-penghuni neraka) masuk kembali ke neraka. Moo Lan kali ini tak bisa lagi menghalangi.

Akhirnya di setiap tahun penghuni neraka hanya diberi waktu 1 hari untuk bebas mencari makan (cuti nih ye... =Gen.). Dan kita inilah yang menggantikan Moo Lan untuk memberi makan dengan cara bersembahyang. Dapat dipastikan, bahwa arwah-arwah tersebut akan berebut mengambil sajian, maka hari itu disebut sebagai Sembahyang Rebutan.

ULASAN REDAKSI

Trims karanganmu Non, sebagai pemula boleh dikata kalimat-kalimat yang anda tulis cukup baik, cukup enak dibaca, cukup bisa dimengerti. Kalau Gen guru mengarang, bolehlah anda dinilai 70. Tapi soal isi/bobot karangan/naskah anda, kok rasa-rasanya agak lain ya dari prinsip-prinsip agama Khonghucu. Inget khan, kalau di Khonghucu tak diajarkan adanya "neraka". Gen juga baru tahu lho kalau neraka itu ada pintunya sehingga bisa dibuka-tutup. Ada boss-nya lagi?!

Nah soal cerita-cerita di sembahyang Rebutan (King Hoo Ping) memang banyak versinya, dan salah satunya mungkin seperti yang anda tu-

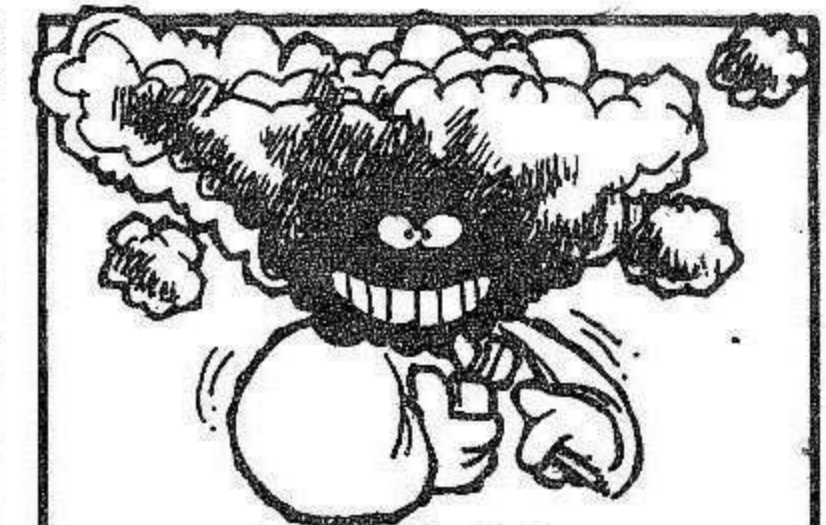
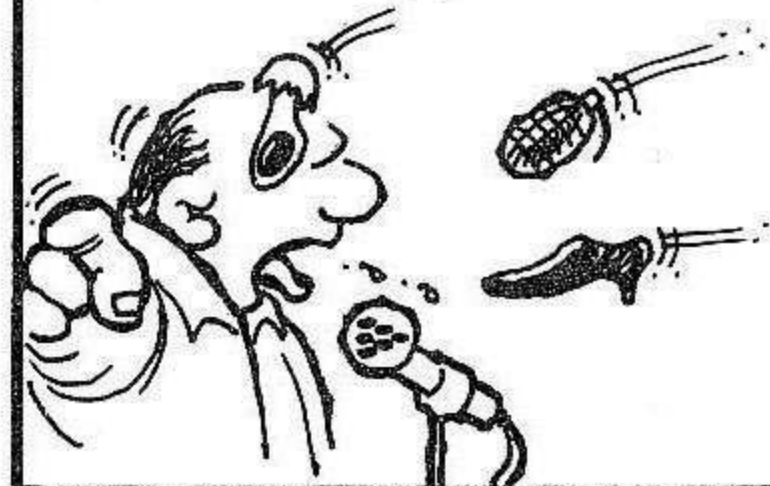
Smile
in
Thirteen



BIJAK *itu* BAJIK

©B'BING

Jangan banyak bicara,
banyak bicara banyak salah.



Api kecil tak dipadamkan,
bila berkobar orang tak berdaya.

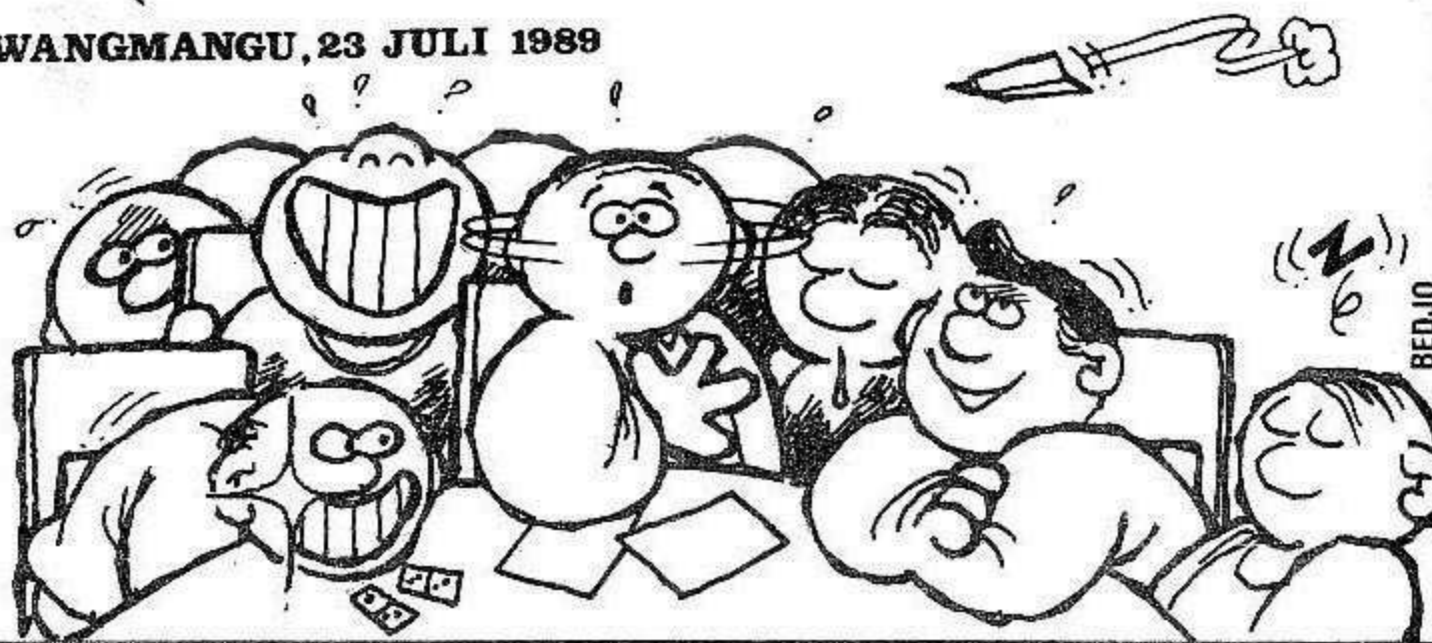
Air menetes tak ditutup,
sungai besar akan terjadi.



Siapa dapat berjaga,
itulah berkeh baginya.

Temu Redaksi

TAWANGMANGU, 23 JULI 1989



Kaget ! itulah yang menyentak saat pertama kali kami dapati surat pelimpahan wewenang/tugas dari ketua MATAKIN kepada Bs. Indarto untuk menyelenggarakan "temu redaksi buletin/media Konfusiani Indonesia". Kemudian kaget itu berganti menjadi rasa senang dan sekaligus bangga mendapati langkah MATAKIN ternyata telah maju setapak lagi. Meski 'molor' dari waktu yang telah digariskan, akhirnya toh pertemuan itu pun terlaksana; Sia Thian Cie Ien !

Di kesejukan udara Tawangmangu, redaksi-redaksi lima buletin/media berita Konfusiani Indonesia (TRIPUSAKA, GENTA ROHANI, SINAR KEBAJIKAN, GENIUS, SENTRUM BERITA) plus peninjau dari PAKIM Yogyakarta "bertatap muka-berangkat bicara-berdengar pendapat" di bawah pimpinan Bs. Indarto - dan Ks. Widias Yuwono sebagai notulis. Dengan pertimbangan efisiensi waktu dan perbandingan bobot topik bahasan, maka diskusi soal "kode etik penerangan & penerbitan MATAKIN" -lah yang diutamakan, dengan tidak mengabaikan penyajian tiga makalah yang masuk (TRIPUSAKA, SENTRUM BERITA, GENIUS) jika ada tempo yang luang.

Manusia boleh berencana dan berusaha, namun Thian punya skenario yang tidak mesti sama. Sepanjang pagi-siang-senja 23 Juli 1989 tersebut ternyata cuma dihabiskan buat menyempurnakan rancangan kode etik penerangan & penerbitan MATAKIN yang sudah disusun oleh Bs. Indarto. Untung tidak tampak sedikit pun debat kusir di sana, sehingga walau harus bercecapai lelah tiada keluh-gerutu terdengar berkepanjangan. Mungkin inilah gejala membaiknya prospek Khonghucu di tangan pemuda-pemuda yang mayoritas pernah "makan" bangku kuliah. Distribusi kesempatan mengutarakan pendapat pun boleh dikata lumayan baik, ini dibuktikan oleh ikut angkat bicaranya adik-adik pengasuh SENTRUM BERITA yang kebanyakan masih siswa SMTA itu; semua yang hadir rasanya tidak berkesempatan bungkam.

Yang bicara tidak asal bicara, tetapi dilandasi oleh suatu argumentasi yang logis dan disampaikan secara sistematis. Yang mendengar tidak sekadar tutup mulut, tetapi diam merenung mencerna satu per satu kalimat yang meluncur dari mulut si pembicara. Yang memimpin tidak otoriter, tetapi benar-benar memutuskan apa yang menjadi kehendak bersama. Benar-benar diskusi dan pertemuan yang penuh dinamika !

Menjelang malam, penyusunan kode etik penerangan & penerbitan MATAKIN berhasil sudah dituntaskan. Semua yang hadir tampak puas, karena kode etik tersebut lahir dari banyak kepala, bukan melulu dari sebuah kepala saja.

Yang tinggal dituntut sekarang adalah konsekuensi dari semua pengelola buletin/media berita Konfusiani yang ada - baik yang turut hadir maupun yang absent dalam temu redaksi - untuk mengamalkan dan mematuhi apa-apa yang tersurat dan tersirat dalam kode etik tersebut. Semua tulisan, gambar, dan simbol dalam buletin/media berita Konfusiani yang sudah telanjur menyimpang dari kode etik, hendaknya dengan kesadaran yang tinggi segera disesuaikan. Inilah fungsi kontrol dari kode etik tersebut ! Dan fungsi kontrol itu harus senantiasa ditegakkan oleh kabid penerangan & penerbitan MATAKIN, maka ia harus punya 'power' ! Power untuk menegur dan meluruskan setiap tindak penyimpangan di atas, sehingga setiap pembaca buletin/media berita Konfusiani akan merasa betul-betul mantap dengan bacaannya.

Mah, akan sia-siakah perbincangan sehari tersebut ? Akan berhenti sampai di sinilah kerja kita untuk Khonghucu ?

Tentu legalah kita semua jika dua tanya di atas terjawab dengan nada mantap: "TIDAK !" Tapi tentu juga harus dengan bukti ! Siancay.
= redaksi =

GI SU 10

Kaisar bertitah : "O, baiklah. Aku ingin mendengarnya !"

"Bapaknya adalah si Buta (Kau Tju) yang tidak bisa berfikir baik-baik Ibu tirinya adalah seorang yang tidak dapat dipercaya dan adiknya bernama Tjhiang adalah seorang yang sombong tetapi (Sun) dengan sungguh-sungguh berlaku bakti, berusaha mengatasi segala kesukaran agar dapat mengubah sifat - sifat mereka yang buruk".

Kaisar bertitah : "Baiklah, akan kucuba. Biarlah kedua puteriku menyelidikinya".

Setelah ditetapkan harinya, lalu dinikahkan kedua puterinya dengan Sun. Ketika kedua puteri itu berangkat ke rumah Sun, Kaisar bertitah : "Hormatilah perintahku !"

BERSAMBUNG

LEMBAR - LEMBAR MATAKIN

P E N C U M U M A N

No. : 048/MTK/VII/89

T E N T A N G :

UNDANGAN RAPAT - PUNCAK (TERBATAS)
PIMPINAN MATAKIN

WI TIK TONG THIANY
KETUA UMUM MATAKIN

Mengingat : 1. Telah terhimpun sebagian masukan pelbagai pihak tentang permasalahan umat Khonghucu Indonesia.
2. Perlu segera dirumuskan alternatif jalan keluar terbaik bagi masa depan agama Khonghucu.
3. Konfigurasi pemikiran konsepsional/terarah/terbuka, pandangan masa depan obyektif bagi kepentingan generasi penerus.

Menimbang : 1. Dianggap cukup tepat waktu untuk penyelenggaraan Rapat - Puncak Pimpinan MATAKIN (terbatas).
2. Diperlukan pembagian tugas/wewenang di antara pucuk pimpinan MATAKIN tersebut.
3. Perlu segera di-inventarisasi pengelompokan jenis permasalahan berdasar skala prioritas yang tepat.

Memutuskan/menetapkan/memberitahukan kepada :

1. Ir. Wastu Pragantha Chong (Ketua I MATAKIN) di Jakarta
2. Ks. Eddie Buntoro (Ketua II MATAKIN) di Cilacap
3. Bapak Pipih Hanafiah (Ketua III MATAKIN) di Tasikmalaya.
4. Bapak Leonardi (Ketua IV MATAKIN) di Kerawang
5. Ir. Irwan Kohandi (Pj. Sekjen MATAKIN) di Bogor
6. Bapak Kunsu Wong Jaya (Bendahara Umum MATAKIN) di Kerawang.

Untuk hadir pada acara amat penting :

Hari : Minggu tanggal 15 Oktober 1989
Waktu : 10.00 - 15.00 WIB.
Tempat : d/a. Lithang MATAKIN Bogor,
Jl. Suryakencana no. 162 Blk.

Untuk acara a.l. sbb. :

- I. 1. Penjelasan Ketua Umum MATAKIN perihal paket - permasalahan umat Khonghucu di Indonesia dan teknik penanggulangannya.
2. Inventarisasi perkiraan jenis permasalahan yang dikelompokkan berdasar Skala prioritas yang tepat.
- II. Pembentukan kelompok kerja/pembagian tugas di antara ketua-ketua tersebut.
 - a. Kelompok-kerja "BIDANG KONSULTASI DENGAN PEJABAT PEMERINTAH/INSTANSI BERWENANG" yang terkait. (Koordinator: Ketua I)

- b. Kelompok-kerja "BIDANG RANGKUMAN PERMASALAHAN UMAT KHONGHUCU" berdasarkan data-data otentik yang diterima. Permasalahan dikelompokkan obyektif secara garis besar (apa, bagaimana) dengan perumusan kondisi pemikiran/kalimat yang relevan dan tepat dalam urutan skala prioritas tentang pemikiran taktis/strategis - (Koordinator: Ketua II)
- c. Kelompok-kerja "BIDANG PENGKAJIAN/PENELAAHAN/PENELUSURAN/KERJASAMA" dengan organisasi kemasyarakatan/agama lain. (Koordinator: Ketua III)
- d. Kelompok-kerja "BIDANG PENGKAJIAN ALTERNATIF PEMECAHAN TERBAIK" dengan merangkum hasil penelitian ketiga koordinator tsb. di atas. (Koordinator: Pj. Sekjen)
- e. Kelompok-kerja "BIDANG DUKUNGAN DANA" bagi suksesnya tim tsb di atas. Harap menghubungi Ketua Bidang Sosial/Pembangunan MATAKIN di Purwokerto (Bapak Mulia Hanenta).

III. Kelompok-kerja yang berupa satu tim tsb. diberi sebutan:
"TIM PENGKAJIAN ORGANISASI MATAKIN 1989"

- IV. Menghimbau segera oleh nama-nama tsb. di atas sejak diterbitkannya Pengumuman No. 048/MTK/VIII/89 ini untuk :
1. Segera menghubungi Ketua-ketua KMD dan Ketua-ketua MATAKIN di seluruh Indonesia untuk menghimpun masukan permasalahan sekaligus pendataan jumlah umat berdasarkan evaluasi sesuai keperluan bidang kelompok-kerja masing-masing.
 2. Masukan-masukan mana sangat berarti bagi pelaksanaan Rapat-Puncak tsb. dengan teknis pelaksanaan diserahkan kepada kebijaksanaan Ketua Koordinator masing-masing.
 3. Dianggap cukup waktu, batas masukan ditetapkan selambatnya tanggal 20 September 1989 (Kamis) pada alamat Koordinator masing-masing (Ketua I, II, III, IV, dll.)
 4. Melakukan langkah-langkah persiapan (melakukan kerja-mula/menghimpun data, konsultasi, penelitian, survey, dsb.) sampai sebelum tanggal 24 September 1989, sehingga kehadiran Anda telah dilengkapi dengan data akurat.

Demikian agar pengumuman ini dapat diketahui setiap umat Khonghucu Indonesia, agar disebarluaskan melalui media penerbitan yang ada/warta-warta. Kepada seluruh umat Khonghucu diimbau untuk dapat memberi masukan tertulis kepada nama tsb. di atas sesuai bidangnya mengingat urgensi (penting dan perlunya) partisipasi aktif para toochien. Terima kasih. Sianoay.

Jakarta, 5 Agustus 1989

天行健君子以自強不息

THIAN XING JIAN JUN ZI YI ZI QIANG BU XI

THIAN BERGERAK MEMBANGUN; SANG SUSILAWAN BEKERJA
PENUH SEMANGAT TANPA HENTI MEMACU DIRI

LAPORAN KEUANGAN MATAKIN

Mei 1989

Pemasukan

No	Tgl	Pemasukan	Jumlah
01	01	Saldo April 1989	Rp. 617.220,00
02	31	Terima uang dari Wakil Bendahara	Rp. 200.000,00
Jumlah			Rp. 817.220,00

(Delapanratus tujuhbelas ribu dueratus duapuluh rupiah)

Pengeluaran

No	Tgl	Pengeluaran	Jumlah
01	06	Parcel Idulfitri 1409 H	Rp. 30.000,00
02	07	Silaturahmi/foto-foto dll.	" 13.500,00
03	11	Bea interlokal bulan Mei 1989	" 16.600,00
04	16	Ftkp Sus. BP MATAKIN + Surat-surat (16@30)	" 480,00
05	16	Honor TU tgl. 1-15 Mei 1989	" 15.000,00
06	17	Bea transp. dll. ke Depag RI bersama Sekjen	" 9.400,00
07	17	Foto-foto susulan untuk para Ketua KMD dll.	" 17.200,00
08	18	Pengiriman surat-surat susulan BP Mtk dll	" 3.300,00
09	18	Carter kendaraan ke Tegal (20-21 Mei)	" 160.000,00
10	18	Film (cuci-cetak) dll.	" 14.700,00
11	18	Ftkp surat tugas + kas verslag 53@30	" 1.590,00
12	18	Kartu Waisak untuk Bp. Dirjen	" 400,00
13	19	Ftkp surat untuk para Ketua KMD 41@35	" 1.375,00
14	22	Ftkp surat Pangkalpinang 12@30	" 360,00
15	24	1 rol film	" 5.600,00
16	28	Perjalanan Dinas ke Tasik (HUT YAKIN)	" 44.000,00
17	31	Honor TU tgl. 16-31 Mei 1989	" 15.000,00
Jumlah			" 348.505,00
Saldo (+)			" 468.715,00
Jumlah			Rp. 817.220,00

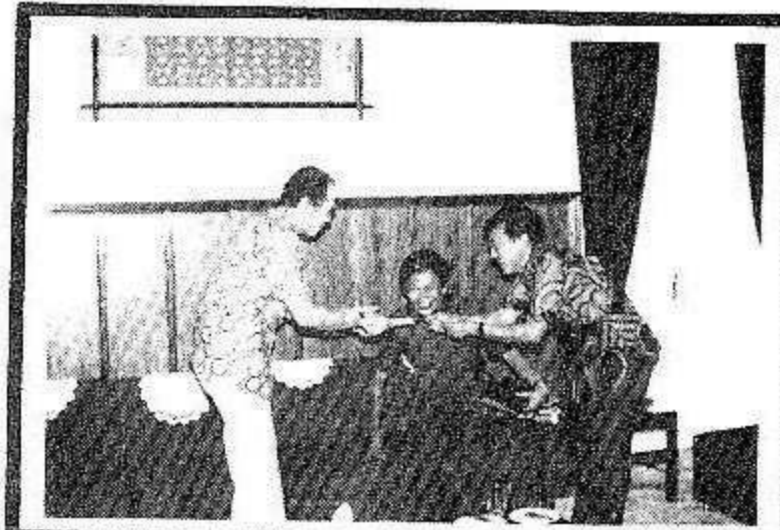
Juni 1989

Pemasukan

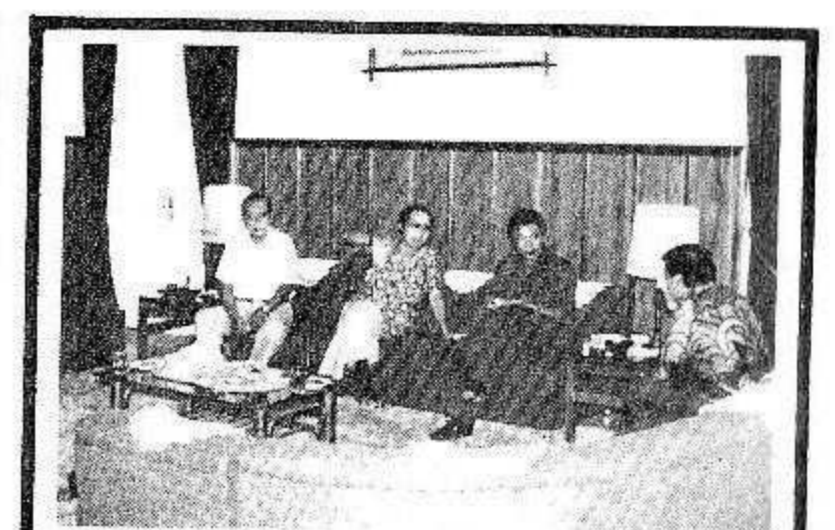
No	Tgl	Pemasukan	Jumlah
01	01	Saldo Mei 1989 (Empatratas enampuluh delapanribu tujuhatus limabelas rupiah)	Rp. 468.715,00

Pengeluaran

Kunjungan ke PANGKALPINANG



Penyerahan kenang-kenangan dari Ketua Umum MATAKIN kepada Bp. Roesman Djohan (Walikota Pangkalpinang) disaksikan tc. Johan Jikoren (Ketua MAKIN Pangkalpinang). Ketua Umum menitipkan umet Khong hucu di wilayah Bangka kepada Bp. Walikota dengan sambutan cukup positif.



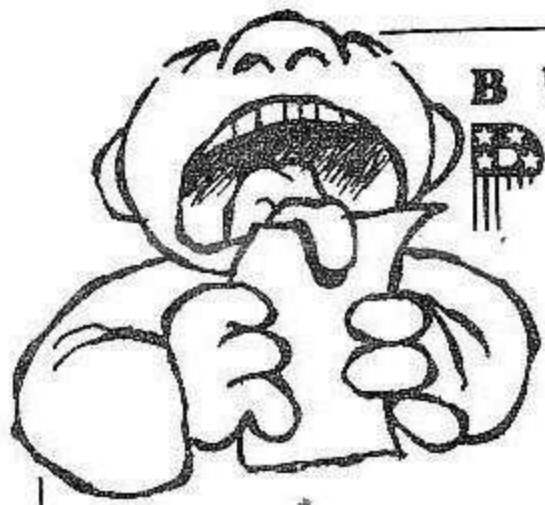
Bapak Walikota Pangkalpinang sedang bertukar pikiran dengan Bs. Kuswanto mengenai pelbagai topik. Pembicaraan yg akrab & hangat di rumah dinas beliau, didampingi Bs. Arief Syahriar & tc. Johan (Ketua MAKIN, anggota DPRD).



Ketua Umum MATAKIN beserta ibu, didampingi Ketua KMD Sumsel (Bs. Arief S.), Tc. Johan & pengurus MAKIN Pangkalpinang bergambar bersama Bp. Roesman di depan kantor beliau. Nampak pula Ketua MAKIN Bogor, tc. Kusniadi (berdiri di samping tiang).



Bergambar bersama di depan Balai Nikah Konfusiani Pangkalpinang (Juli '89).



BURSA PUISI

REVOLUSI DALAM DADA

Gerek langkahmu
Harus semakin mantap
Singsingkanlah lengan baju
Mena dademu, ini dadeku
Mena identitas konfusienimu, ini identitas konfusieniku
Marilah kita genggam dan cengkeram
Di bulan Agustus yang keramat ini

Tunjukkanlah pada semua umat manusia
Kita adalah bangsa yang besar
Karena kita terlahir
Dari negeri yang kuat dan kokoh
Dari negeri yang kuat dan kokoh
Kita adalah bambu-bambu runcing bangsa
Yang siap dan rela berkorban
Untuk bumi persada tercinta ini
Mari kita tegakkan kebenaran di atas segalanya
Mari kita buat Revolusi Pembangunan
Agar hidup, langkah, semakin mantap
Agar hari depan adalah milik kita bersama
Dan perjuangan tetap berlanjut

Kita adalah tunas-tunas harapan
Dari Sang penerus para pendahulu kita
Tunjukkanlah pada dunia
Kita adalah umat Khonghucu
Terlakkanlah Sabda-Sabda Nabi
Biar seisi jagad tahu
Bahwa Ajaran Konfusius tetap bergema

Kita adalah kita
Yang lahir dan mati
Tetap memegang penji Konfusius
Kita adalah kita
Yang diwarisi Ajaran Suci Nabi Khongcu

*Buat Neng Tasikmalays, giat dong
kebaktiannya. Kan mau diliep-Gwen.
Sekali Konfusius tetap Konfusius.
Dari: Ook Ruzianaax - Ciamis

TIRIS

Pada desah hujan pagi
Menitik air mata nuansa.

Membias ...
Memantul ...
semakin layu dan sendu,

Ada berjuta tanya
tentang ... bening embun
dalam
tembang kinanti
di kejauhan

Ellyse Dewi

FATA MORGANA

Ketika sunyi tak lagi senyap
mungkinkah fajar masih bisa menjelang?
Kukuruyuuunk

.LVS

BULAN AGUSTUS

Pada suatu hari di bulan Agustus
Terdengar tangis seorang bayi
Yang baru akan mengenal bumi
Ternyata bayi itu seorang putri
Diberi nama RATNA ULANDARI
Semakin hari bertambah usianya
Semakin luhur budi pekertinya
Dan sekarang pada bulan ini... tahun ini...
Delapan belas tahun sudah umurnya
Semoga dia senantiasa dilindungi olehNya
Oleh DIA Yang Maha Kuasa
Dan panjang usianya seperti...
Harapan mamie dan pepienya
Dan selau diberi sifat keagungan pada dirinya

Pro: RATNA ULANDARI S.
From: BUDI ENGGAL K.
Msag.: Happy Birthday To You
PF 23 Agustus 1989

SANG SAKA MERAH PUTIH

Tonggak itu
Bukan main tingginya
Menjulung menusuk langit
Tegar,
Menyangga sehelai kain
Yang berani dan suci
Melambai perkasa tertiuip angin
Tapi,
Itu bukan sembarang kain, tuan!
Itu Sang Saka Merah Putih
Hasil perjuangan kemerdekaan
Lambang pusaka
.... Bangsa Indonesia
Berkibar megah,
ABADI

David Mint.

David Mint

ELEGI BUAT DELIA

Selamat Bertunangan Sahabatku
Demikian aku mengucapkan Selamat
Teriring doa restuku yang suci dan murni
Selamat berbahagia untuk Selamanya.
Semoga kedamaian dan kesejahteraan selalu bersamamu

Rekan-rekanmu dari PAKIN Ciamis
Menjadi Saksi Sejarahmu
Lihatlah 20 Agustus 1989
Adalah hari keramat buatmu
Kau calon ibu rumah tangga di masa datang
Tiada sebuah kado yang indah buatmu sahabat
Hanya Rangkaian puisi ini
Yang dapat kupersembahkan buatmu
Terima dan kenanglah kami di sini
Sebelum kautinggalkan Kota Manis ini

TRIO DELIA groupmu yang kompak ini
Sebentar lagi akan kautinggalkan
Semoga di antara kalian
Tak ada air mata tuk sebuah perpisahan
Tetapi kekompakanlah yang terus tertanam
Kini TRIO DELIA bukan lagi sebuah TRIO
Tetapi menjadi sebuah DUET DELI

Pandanglah gunung, ngarai, dan jagad
Lihatlah percikan Sang Surya bersinar terang
Dengarlah sapa burung dan kupu-kupu
Songsonglah masa depanmu dengan ceria
"Selamat Bertunangan tc. LANAWATI"

Jangan kaulupakan rekan-rekanmu di kota manis
Janganlah berkata "Selamat tinggal Lithang Ciamis
Selamat berpisah teman-temanku yang terkasih"
Tetapi kenang dan kenanglah kami selamanya

*Spesial buat yang berbahagia Tc. LANAWATI
"Selamat dan Bahagia Selalu"
Dari: Ook Ruzianaax - Ciamis

BURSA PUISI

Bukti sejuta cita rase
Ungkapan suka dan duka
Renungkan yang terbaik anda
Setitik pun bernilai guna
Atas jalinan Iman, harapan dan kasih mesra

Pelepas derita batin tiada tara
Untuk bangkitnya jati diri anda
Iktik bimbingan Nabi Sepanjang Masa
S USI dan LIKI*) sandaran yang terutama
Iman, kasih dan harapan nyata itulah surge

*) LIKI = Lima Kitab / Ngo King

Bs. Masari S.

EDELWEISS TAK PERNAH LAYU

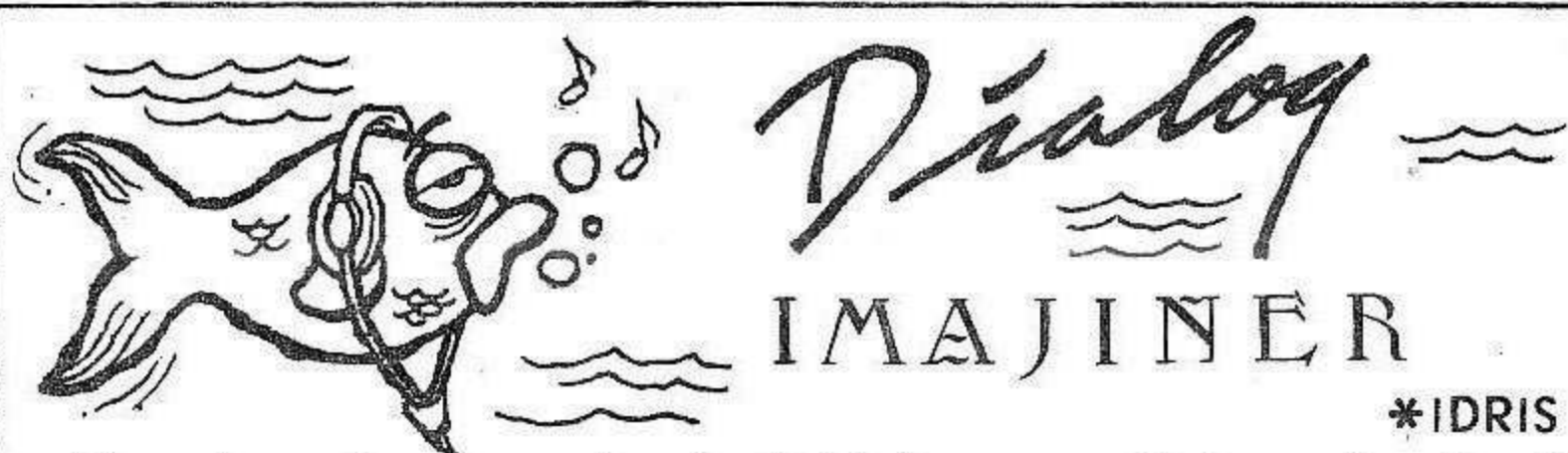
Ketika hitam semakin pekat
mungkin akan terbit seleret putih
Jangan tumbang sebelum ajal!
Buat: 'yang'ku - - DRM

DOA BUAT KEKASIH

Derit hari masih mengalun
Duka mengintip, mendengking
membentak alam
untuk kesekian kalinya aku termangu
menerima realita kepergianmu dulu
Kau pulang menemui Thian
Kasih... kini
aku hanya bisa mengirim
seikat bunga dan seutas doa
agar kau tenang di sana

Tuhan...
maafkan kesalahannya
bila ada salah langkah
dalam kehidupan yang kasar ini
Biarlah dia berbaring di sisiMu
dengan tenang
ah... nostalgia biru
kembali kurentang hari ini
lewat Doa Buat Kekasih

WENNY - Sungailiat, Bangka



Di suatu pagi yang cerah, aku duduk termenung di depan akuarium di rumahku. Di dalam akuarium terpelihara berbagai jenis ikan. Salah satu di antaranya berwarna putih kekuning-kuningan. Dia berkebiasaan semunyi di bawah batu karang, hanya sesekali melongokkan kepala memantau situasi sekelilingnya. Pada saat saya memperhatikannya, secara kebetulan dia juga menongolkan kepala. Si ikan yang bermuka serius dan seram itu tersenyum padaku, lantas bertanya, "Hai sobat, kenapa bermuram durja?" Kaget juga, tapi berhubung saya sadar bahwa ini adalah khayalan belaka, maka saya terima saja, tanpa merasa ganjil. Dan terjadilah dialog sebagai berikut :

Ikan (I) : Hai sobat, kenapa bermuram durja?

Aku (A) : Akhir-akhir ini saya lagi banyak masalah & agak kecewa.

I : Maukah berbagi duka dengan saya? (Ikan tolol!) Ayo ceritakan, siapa tahu saya dapat membantumu.

A : Cerita sih boleh, hanya saja anda harus jadi tempat pelampiasan, karena ceritanya penuh emosi.

I : Setuju aja, selama saya masih bisa sebaran.

A : Awal ceritanya begini. Empat PAKIN di Jawa Tengah (Ambarawa Semarang Solo Yogyakarta) bersepakat mengadakan Kebaktian Bersama secara bergilir 2 bulan sekali, dengan 4 PAKIN tadi sebagai anggota inti dan boleh mengundang PAKIN lain sesuai kebijaksanaan penyelenggara. Kebaktian Bersama dapat berjalan dengan baik & sukses selama 2 putaran (\pm 2 tahun), tetapi

pi pada akhir putaran kedua dirasakan adanya kejenuhan karena acara yang monoton. Akhirnya disepakati proposal yang diajukan PAKIN Yogya, dengan sasaran peningkatan kualitas umat, pada putaran ketiga ini. Dan penyelenggara pertama putaran ketiga ini dipercayakan pada kami, PAKIN Yogya. Kami bangga karena mendapat kepercayaan ini, maka kami bertekad untuk : "menyukseskan Kebaktian Bersama agar berkesinambungan dan membuahkan manfaat bagi banyak orang".

I : Benar! Kita tidak boleh berliku tidak dapat dipercaya! (Berkali-kali si Ikan ini juga pernah ditatar Khonghucu ya!)

A : Semua pengurus dan umat kami bahu membahu mengadakan persiapan dan bekerja mati-matian. Perlu diketahui bahwa PAKIN Yogya terdiri dari anak muda perantauan, kebanyakan pelajar & mahasiswa berkantong tipis. Jika ada acara seperti ini

ni (KB) maka kampanye pencarian dana pasti merisih dan inilah yang paling melelahkan & memusingkan. Untuk menghindari pengeluaran yang mubazir dan agar persiapan dapat dilakukannya dengan baik, maka pada surat undangan (dikirim 1 bulan sebelum KB) kami mohon agar diberitahu jumlah peserta dari masing-masing daerah lima hari sebelum KB.

I : Terus ...?

A : Yang kami undang PAKIN Solo, Semarang, Ambarawa, Purwokerto Pekalongan, Kutoarjo, Purworejo, IPAKIN Priatim, Tuban, Surabaya (BOEN BIO & PAK KIK BIO) Eh, Kan, kamu tahu nggek berapa yang memberi kabar secara resmi?

I : Ya ... gak tahu!

A : Hanya tiga! Itu pun yang dua dengan catatan: yang satu baru berkabar 2 hari sebelum KB, satunya lagi pada Sabtu sore ketika acara sudah akan dimulai, berupa telegram tak dapat hadir.

I : Aduh Kok gitu sih!

A : Mungkin mereka kurang menyadari pentingnya berkabar terlebih dahulu. Akhirnya kami perkirakan saja jumlah peserta 130 - 150 orang. Ternyata yang hadir cuma 90 orang (Yogya, Solo, Semarang, Ambarawa, Boen Bio, dan 1 orang wakil dari Kutoarjo). Itu pun dengan catatan peserta dari Yogya sendiri sekitar 40 orang. Tragis ya? Padahal makan dan perlengkapan lainnya sudah kami siapkan untuk 130 orang!

I : Iho, kok banyak sekali?

A : Ya ... salah saya sendiri, terlalu optimis. Saya beranggapan tidak ada kabar berarti datang dan sampai detik terakhir ma-

BULETIN
GENIUS
GEMA KONFUSIUS

**DIRGAHAYU
KEMERDEKAAN R.I.**

● REDAKSI & Co



Orang kata jaman sekarang ja-
man merdeka. Maka segala bentuk
penjajahan di atas muka bumi ini
haruslah segera dihapuskan, kare-
na tidak sesuai dengan perikemanu-
siaan dan perikeadilan.

Atas nama kemerdekaan itu pula
lah maka jaman Siti Nurbaya diny-
takan mubazir dan ketinggalan ke-
reta. Maka orangtua kini tak lagi
berhak menentukan pasangan hidup
anakny. Kalau sang anak tak suka
dengan pilihan orangtuanya, apabi-
la dipaksakan, bukankah hidup per-
kawin sang anak menjadi tak ba-
hagia? Dan kalau sang anak tak ba-
hagia, masih bisakah orangtua tet-
ap bahagia?!

Lebih lanjut, demi terjamirnya
kebahagiaan sebuah pernikahan, ma-
ka sebelum pernikahan itu resmi di-
permaklumkan, orang kemudian men-
coba dulu segalanya. Segalanya! A-
tas nama kemerdekaan berserikat &

berkumpul!! (Hai, ternyata 'kemer-
dekaan' itu mengubah manusia menja-
di kebo!!!)

Tentang kemerdekaan & perjodoh-
an ini, sebenarnya ada banyak hal
yang menarik untuk disimak, anta-
ra lain tentang keperawanan & ke-
perjakaan. Kalau keperjakaan su-
dah tak berharga lagi, kenapa noni-
noni kita masih dikekang oleh
keperawanannya? Kalau para tuannya
da kita masih menghargai kepera-
wanan, kenapa tidak konsekuen un-
tuk menjaga keperjakannya? Maka-
-atas nama perikesdilan- kemerde-
kaan tentang yang satu ini jadi ha-
rus ditutup. Atau dibuka semuanya!
(Tinggal pilih, anda suka yang ma-
na?!)

Sebab kemerdekaan memang sering
membuat manusia lupa diri. Mentang
mentang merdeka, Salman Rushdie
lantas melansir Satanic Verses se-
bagai kebijakan kaum Islam. Men-



tang-mentang merdeka, orang lan-
tas memaklumkan Khonghucu bukan a-
gama. Dan karena itu, yang ngotot
ngaku Khonghucu, KTP-nya terpaksa
dikosongi dalam kolom AGAMANYA. A-
tau cuma diberi setrip pendek.
Lho, kan artinya tidak beragama?!
Ah, logika anda terlalu sempit. Ma-
na boleh ada wni tak beragama di
negeri Pancasila ini. Justru yang
kosong itu yang berisi, kata orang
orang bijak. Apalagi di jaman mer-
deka ini, yang kosong itu jadi be-
bas diartikan berbagai macam tak
terbatas. Kekayaan yang tak dapat
disebutkan jumlahnya, itulah be-
nar-benar kekayaan. Maka, kenapa
anda mesti susah bila kolom agama
dikosongi?! Toh itu katanya cuma
pertimbangan politis, demi pembi-
naan kesatuan bangsa.

Karena pertimbangan politis pu-
la maka film - film cina (klasik)
mengalami seleksi ketat, huruf Ci-
na dilarang beredar (kecuali da-
lam satu koran tertentu), dan se-
gala yang berbau cina mohon diin-
donesiakan. Maka lahirlah Senam
Senam There Indonesia, Senam Se-
hat Indonesia (yang kalau menurut
logika EYD, maka senam-senam tsb.
adalah khas milik Indonesia), dan
nama-nama tiga huruf sebaiknya di-
ganti saja. Bebas kok, mau digan-
ti Paijo atau Paitun, atau Mike
Tyson atau Achmad Jibril sekali-
pun. Pokoknya manasukalah. Yang
penting bukan tiga huruf! Ager ti

dak eksklusif !!
[Redacted text]

yang dulu namanya Ha-
san Anwar tak usah diganti Eisen
Hower; lebih-lebih yang dulu nama-
nya Gorbachyov jangan sampai gan-
ti nama menjadi Go Tjiah Kang (su-
paya tidak eksklusif Rusia lagi).

Demikianlah kemerdekaan itu ha-
rus berdampingan dengan perikes-
dilan. Dan perikemanusiaan. Jangan
sampai kalau kita kaya, lantas - a-
tas nama kemerdekaan - memperlaku-
kan aparat sebagai 'keledai' yang
bisa disetir ke manasuka, sebab me-
reka toh manusia. Jangan sampai ki-
ta memperlakukan pegawai - pegawai
kita sebagai 'kambing-kambing' yg
cukup diberi rumput. Pokok kenyang,
dan omong kosong soal gizi. Atau,
bila diperlukan, mencatnya hitam-
hitam! Jangan sampai!! Atas nama
perikemanusiaan & perikeadilan!!!

- Duda Rade Miring



MARI KITA ERATKAN PERSAHABATAN LEWAT RUANG INI
TERSEDIA "KUPON KHUSUS" UNTUK PENULISANNYA
PER KUPON Rp 250,00 — HUBUNGI t.c. HONG LING

KHUSUS LUAR KOTA; TULISKAN "PESAN" ANDA PADA
SECARIK KERTAS, SERPAKAN PERANGKO SESUAI
JUMLAH PESAN YANG DITULIS, DAN KIRIM KE RED

Untuk Umat Konfusiani - Yuk, kita sambut
Harlah Nabi dengan sekhidmat mungkin.
= David Mint

Re PAKIN Pak Kik Bio - Semoga dengan awal-
an acara tabur bunga sama-sama 17 Agustus
jalu di TMP Kusuma Bangsa, akan lebih ba-
nyak lagi kerja bareng kita untuk Khonghu-
cu di masa-masa ye.a.de. = PAKIN Boen Bio

Untuk Ks. Titis - Selamat bertugas di kota
Cilacap. Terima kasih atas pembinaannya se-
lama ini di PAKIN Ambarawa. = PAKIN Ambarawa

Yth YA. (Bhikkhu) Vajraguna Thera - Bagai-
mane kabar YA? Saya mendapat kabar ten-
tang YA dalam kesedihan (tidak ada tugas).
Mohon diberi kabar dan saya terkesan de-
ngan bursa puisi karangan YA yang berjudul
kan Asa Yang Hilang & PadaMu. Sia Thian Ci
Ien. Siancay. = from G.S. Hiong

For PAKIN Amurang & Bitung - Salam kompak
selalu, terima kasih atas pelayanannya. Ma-
rilah berjuang, semoga sukses selalu. Un-
tuk PAKIN Bitung; maaf karena keadaan, to-
rang tidak dapat pulang melalui Bitung. Se-
moga dapat bertemu di lain waktu.
= PAKIN Ternate

For PAKIN Manado - Salam kompak selalu. Ka-
pan torang mo baku dapa lagi. Semoga renca-
na tahun-tahun depan sukses dan selamat
berjuang. Semoga PAKIN Manado tetap berjaya.
= PAKIN Ternate

Untuk Dewan Pengurus Red. TRIPUSAKA '89 -
'91 - Selamat bertugas, semoga TRIPUSAKA
tambah manis dan tidak tersendat-sendat -
terbitnya. = PAKIN Ambarawa

Untuk Arek-arek Boen Bio - Terima kasih a-
tas sumbangan sukarelanya. Biar panggung
kita lebih semarak. Siapa lagi yang nyusul
= Kapin

Buat Gesang P - Selamat bertugas di TRIPU-
SAKA dan mudah-mudahan dengan adanya kamu
di staf red, penerbitan TRIPUSAKA tepat pa-
da waktunya. = kulo Lie Tjie Yong

For Ko Liang Manado - Selamat bertapa di
Kotambunan. Semoga bisa jadi dewa di sana
dan jangan lupa ama Ko Boy di Ternate. Ma-
kasih atas lobaknya. = KoBoy

For Cu & Hwa di Manado - Trims sek, pala-
nya sudah diterima dan jangan lupa fotonya
ya, janji lo. Salam kompak selalu. = Boy

Just for Idris at Yogya - HAPPY BIRTHDAY
TO YOU. I hope you'll succeed in your stu-
dy & love. And... forget me, NOT!
= always: "Perayu" BB

To Yayang Cimanggis - Pacu terus semangat-
nya, agar yang lain pun tambah semangat, le-
bih bagus/baik lagi, kalau Memey pun turut
di dalamnya. = love Gianti

For Ko Honny Baggy, Manado - Selamat berju-
ang, semoga PAKIN Manado tetap berjaya dan
terima kasih atas pelayanannya. Semoga Hon-
nya sekeluarga diberkati Thian dan teri-
ring salam sayang untuk oma & ci Henny, se-
moga sehat-sehat selalu. = from Boy & Han

For Ci Leli di Manado - Selamat berjuang,
semoga PAKIN Manado tetap berjaya. Bagaima-
na rencana kunjungan PAKIN Manado & Terna-
te ke Sby tahun depan, jadi nggak? Semoga
Ci Lel dan keluarga selalu diberkati dan
dilindungi Thian, tidak lupa terima kasih
atas pelayanannya selama kami di Manado.
Torang tunggu Ci Lel di Ternate, ingat yo
musti datang. = KoBoy

To Tjia Gang - Selamat menjadi ketua PAKIN
Boen Bio dan selamat bekerja. Maaf terlam-
bat ya, baru sempat kirim ucapan. = Gianti

Dear DRM & Tjia - Kamsia atas advicenya, ki-
ni jiwaku tersedar deh atas dorongan sema-
ngat '45 kalian. Bangga gitu punya chief
kayak kalian yang penuh pengertian (jangan
'GR' yo!) He...3X = love 27

Yang luhur Pei Chin Han di Sangai/Kalteng-
Kapan datang ke Sampit. Teman-teman semua
pada kangen denganmu. Lebih-lebih si.....
= ngi: G.S. Hiong

For Sonny Khoyakin, Tommy, Jimmy, Veki -
Kapan ke Ternate, ditunggu selalu. Surat-
nya dibalas nanti ya. Salam kompak selalu,
smoga PAKIN Manado berjaya selalu. = Boy

Dear Djoni (ex Banjarmasin) di Sby - Sudah
terima belum surat dari Khong Mie Ping. La-
ma sekali ditunggu balasannya.
= wou Hionggadinata

Tuk A Cen & Silvani - Thanks berat atas -
partisipasimu dalam merayakan fashion pada
paguyuban bulan Juli. Jangan kapok yach.
= Paguyuban

Tuk A Cen & Silvani - Thanks yach atas ker-
ja kerasmu berdua, ntar lagi yach. Jangan
kapok yach. Ntar kami kontrak lagi. = Kini

Tuk A Cen & Silvani - Trims banget atas
partisipasi toochien pada paguyuban bulan
Juli '89. Dan semoga nggak bosan-bosan ber-
partisipasi pada acara-acara selanjutnya.
= Swan

For Bambang Gentolet ch Soekoco, Manado -
Ngana pesurat tra muncul-muncul, ditunggu
selalu dan titip salam untuk Odrie, Melda
Peykgy, Meikho, Mei, Meisupit, Vera, No-
vie, Erni, dll. Salam kompak selalu, surat
nya ditunggu nih dan jangan lupa yang na-
manya gucci itu ya. Sekarang jadi artis -
top di Ternate. = Koboy

For A Fu, Kem Po, Liang, Ko Charles di Ma-
nado - Salam kompak selalu. Kapan ke Terna-
te? Torang tunggu selalu dan mari ikut ak-
tif lagi supaya torang pe agama bisa ber-
kembang dengan pesat. Semoga Thian member-
kati kita semua. = Koboy

For my dear Brite - Kalau memang yang hidup
itu beresal dari kepedihan dan penderitaan,
ayolah kita jalani tanpa sedikit pun rasa ra-
gu & penyesalan. Ah, THIAN memang suka sulit
ditebak maunya, tapi yakinlah Dia selalu pe-
nuh rahmat. = your friend always, DRM

Dear femong - Selamat berhappy-happy. Jaga di-
ri baik-baik yah. Ingat suami yang senentia-
sa setia menanti di rumah. = yours, gakbek

Buat mumuk - Sejuta heruku untuk Semangat 45
mu. Lain kali ndak usah sempe setengah enam,
yeh. Heruku bisa jadi nelangsa! = DRM

4U: KAPIN yang lagi happy - Ternyata enak
khan orang punya pacar itu?! Habis makan
ada yang ngasih 'tissue', habis capek jalan
jalan ada yang mijet. Apalagi seiman, wah
sik-asik! Kapan nich dibawa ke BB? Kalau
lagi gini, ide-idemu cemerlang lho. 'Thak
akoni, rek' = Cak Lana

Buat yang lagi "kena musibah" - Tabahkan
hatimu slalu. Berpedomanlah pada: "yang mu-
tiara tetap mutiara, biar tenggelam seda-
lam-dalamnya tetap tegas terlihat". Nah,
senyumu harus tetap kami lihat.
= GO-GO-SWAN.

For Erni di Manado - Salam sayang buat ka-
mu seorang. Semoga Erni sekeluarga diber-
kati Thian. Siancay. = from Han

Untuk Bdy Santoso + Agus Nugroho - Ingat-
lah belajar. Jangan malas. Semoga sukses!!
= David Mintara

Pro David Mint di kota Buaya - Kapan kamu
jadi Ks dan kapan pulang ke Ambarawa?
= akoe Lie Tjie Yong di kota Palagan



Untuk Gesang Patro di Sby - Aku bangga ka-
u kembali aktif di PKB, tapi bagaimana de-
ngan Puk Ling? = Lie Tjie Yong di Ambarawa

Loeks Ahon (Sampit ex Jawai). Kh... pa oha
barnya nich? Udah lupa ya ama temannya di
Jawai? Ho...3X kalau makan bekicot ajak
juga donx. Jangan sendirian. Wah... ada ma-
kaman teman dilupakan, di Jawai sekarang -
juga lagi musim bekicot; mau minta dikirim
in berapa kilo. Ha...10X = from Akhun 79154

Buat Koko Sie Hiong (Sampit) - Thanks be-
rat atas pengiriman calendernya via to. M-
di. Persahabatannya disambut baik lho!
= from Akhun (Jawai)

Buat Hiong Ling (Sby) - Hai... 'pa chabar?
Surat + fotonya udah diterima belum, to-
long dicek sekali lagi yach. Sh gimana tuh
yang berukuran 10 inciya. Kalau ngak ada
yang 20 inci juga good. Ha...3X
= me Akhun (Jawai)

Bor Ko Hyong & Ci Lance Dupit Manado - Se-
lamat menjalankan tugas, semoga amal dan
bakti Ko Hyong dan keluarga diberkati oleh
Thian. Tak lupa terima kasih atas pelayan-
annya selama kami di Manado. PAKIN Ternate

Untuk 'noni'nya Stanley di Solo - Aku takut ha-
tiku bergetar sekali lagi. Trim buat sambut-
annya yang ramah & lemah lembut. = sat d t

Buat Seluruh Staf GENIUS - Benar kata kalian,
kerja di GENIUS memang musti serius, dan tek
ada waktu untuk bermanja diri! = Abangmu

Untuk yang berultah pada bulan Agustus -
Selamat berultah dan semoga tercapai cita
dan cintanya. = Fowi

To Tiang Hwie - Naaf ya Hwie, suratmu be-
lum sempat aku balas dan terima kasih ba-
nyak atas kiriman fotonya. Kapan ke Ambara-
wa lagi? = me Tjie Yong Ambarawa

Buat Ming Ceng & So Lian os, Manado - Trim
atas pelayanannya. Kapan torang mo baka da-
pa lagi dan selamat bekerja, semoga sukses
selalu. = me Roy

Buat Kawi - Hi, trims atas dorongan & na-
sihatmu. Piaginya sih memang cepat-cepat-
dapat "Dra" ya, bagaimana dengan studymu -
sendiri? Success Khan? Kapan main-main -
ke BJ lagi? = akoe Hiong Ling

Untuk Pung Ing di Solo - Rajin-rajin b a c a
BINCCU yah!! = dari setrye

DIALOG-23

sih mengharapkan mereka akan
muncul di Lithang Suci PAKIN
Yogya. Akhirnya harus diakui,
spekulasi seperti itu adalah sa-
lah. Terus terang lain kali...
emoh!

I: Ya, jangsn begitu! Terus bagai-
mana dengan jalannya acara?

A: Acaranya sih lancar, dan boleh
dikata sukses, tapi aku pribadi
merasa kecewa.

I: Kok lucu! Jelasnya gimana?

A: Kecewa karena jumlah peserta
tak mencapai target. Lebih ke-
cewa lagi karena merasa disepe-
lekan, undangan yang dikirim
tak digubris.

I: Jangan lesuan gitu dong! Mung-
kin mereka terlalusibuk sehing-
ga tidak sempat memberi kabar.

A: Ya... saya maklum bahwa mereka
sibuk dan sadar bahwa kita se-
mua kerjanya amatiran. Tapi ha-
rusnya 'you' tshu, orang lain

(penyelenggara) lebih sibuk la-
gi, apalagi harus menghadapi ke-
tidakpastian itu. Apa sih su-
sahnya hanya memberitshukan a-
kan ketidak-hadirannya? Khen
tinggal angkat telepon atau te-
legram...??? Saya jadi ingat pa-
da salah satu ayat Nabiku. "Ki-
ta harus hormat pada angkatan
muda...." Apakah dengan cara
kerja yang demikian itu kita
masih berani menuntut untuk di-
hormati?

I: He! Kok seperti saya yang ber-
salah, dijadikan obyek amarah?

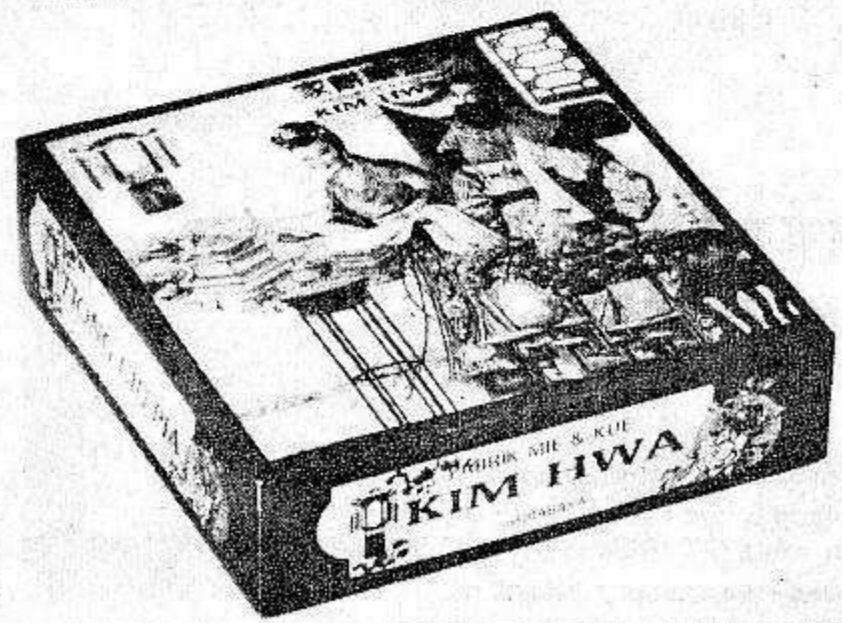
A: Oh, dasar ikan. Siapa suruh ka-
mu mau jadi ikan?!

I: Hem... dasar orang lagi frus-
tresi! (si Ikan membatin sam-
bil masuk ke dalam persembunyi-
annya lagi).

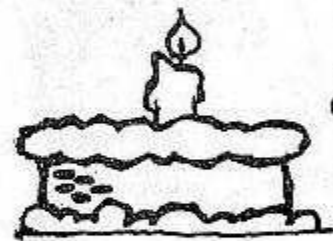
Tiba-tiba saya sadar dari khayal-
an, dan kemudian saya sendiri bi-
ngung apakah saya memang lagi ber-
khayal. Entahlah!



PABRIK MIE & KUE
KIM HWA
JL. PECINDILAN No. 16,
TELP. 313819 - 313901 SURABAYA



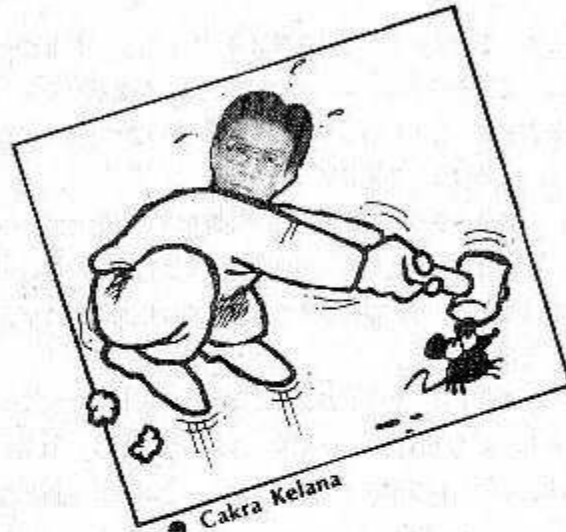
MINI TIONG CIU PHIA



Happy Birthday!

- = Junarko Lee (Singkawang) --- 7 Agustus
- = Yayang (Cibinong) --- 11 Agustus
- = Leo Sumartono (Jawai) --- 12 Agustus
- = Idris (Yogya) --- 15 Agustus
- = Haylambang (Surabaya) --- 21 Agustus
- = Opa Dharma (Semarang) --- 20 Agustus
- = Ratna Ulandari (Surabaya) --- 23 Agustus
- = Hartati S. (Pekalongan) --- 23 Agustus
- = Sutiawati H. (Cibinong) --- 24 Agustus
- = Sue Lan (Surabaya) --- 25 Agustus
- = Tan Boen Tjhiang (Surabaya) --- 30 Agustus

Merdeka



yang Muda yang WGOCEH



17 Agustus seringkali menjerat kenangan kita akan cerita-cerita tentang kehebatan para pahlawan kita di medan laga dalam meraih kemerdekaan bangsa, dan menjalin nostalgia tersendiri, bagi mereka yang pernah ikut merasakan pahit getirnya merebut kebebasan dari tangan-tangan penjajah.

Memang, bagi kita kaum muda yang hidup jauh setelah Indonesia merdeka, kewajiban untuk mengangkat senjata membela tanah air tak lagi di tuntut. Tapi-sadar tak sadar-ada satu keharusan yang dituntutkan kepada kita untuk bisa mempertahankan dan mengisi kemerdekaan ini dengan suatu karya nyata sebagai pengejawantahan dari arti sebuah proklamasi.

Walau kita tak pernah ikut berjuang di jaman itu, bukan berarti heroisme & patriotisme tidak bisa tumbuh di dada kita bukan?! Ada sebuah perjuangan lain yang lebih sesuai bagi kita yang hidup di bumi merdeka ini. Tak perlu dengan menghunus bayonet dan bambu runcing, tapi tetap mampu memelihara jiwa dan semangat '45!

Berbincang seputar kemerdekaan memang mengasyikkan. Apalagi di antara anak muda yang buta sama sekali tentang pengalaman perang & perjuangan mengusir penjajah, agak tersendat! Namun, tak ada salahnya bila obrolan sehari di tanggal 17 Agustus 1989 di antara 'arek-arek' PAKIN BOEN BIO Surabaya ini digelar di sini.

SENANG & HARU

Melihat mobil berhias merah putih, melihat kampung-kampung dihias warna-warni, melihat perlombaan di sana-sini... wow, asyik! Itu kata

mereka ketika acara 'omong-omong' ini dibuka dengan pendapat seputar pe-
rasaan dalam menghadapi peringatan Hari Kemerdekaan kita.

"Mobil-mobil di jalaan yang dulunya pernah 'ngetrend' memasang ben-
dera-bendera asing, dalam menyongsong 17 Agustus ini agaknya surungan
juga & menggantinya dengan Sang Merah Putih. Kebyar-kebyar!" itu se-
nengnya Cak Lana, Pak Ketua PAKIN.

"Saya jadi inget waktu kecil ikut lomba lompat karung. Atau waktu
semua orang mesti pake merah putih di dada, dan siap berpeledek 'merde-
ka' setiap bertemu orang!" Membangkitkan kenangan lama Pemred GENIUS
kita - Bang Satria - rupanya.

Selain senang, ada juga di antara mereka yang sekaligus terharu.
Terharu, karena berkat para pejuang dan pahlawan-pahlawan itu kita bi-
sa menikmati kemerdekaan yang diidamkan beliau-beliau itu. Bersyukur,
itulah kata yang tepat untuk keheruan atas karunia Tuhan yang besar i-
ni. Sampai-sampai Lilis Suryawati merasa perlu untuk menyeru WI TIK TONG
THIAN! "Saya ndak bisa membayangkan kalau saja sekarang ini kita ma-
suh dalam masa penjajahan. Wah, omong-omong begini bisa ditangkap Be-
landa lho! Atau Jepang!!" kata Silvia Ling.

"Biar begitu, saya prihatin masih ada penjajah-penjajah lain di ja-
man merdeka ini!" kata Bing Bedjo - kartunis GENIUS - dengan serius. Un-
tuk itu - begitu kata Bung Tjong Yang, mantan Ketua PAKIN - kita harus
ingat Sabda Nabi, "Tanah air harus dijaga dari generasi ke generasi.
Bersiaplah untuk mati, dan jangan pergi walau untuk kepentingan prib-
adi."

Mempertahankan memang lebih sukar daripada merebut! Itu tantangan
bagi kita, generasi muda yang hidup di masa kini dan di masa yang a-
kan datang!

SEDERHANA TAPI PENUH MAKNA

Semua sependapat bahwa kita tidak perlu merayakannya dengan hal-hal
yang kurang bermanfaat, yang akhirnya malah melenceng dari makna uta-
ma peringatan Kemerdekaan ini.

"Kalo melihat hutang luar negeri kita yang semakin membengkak ser-
ta keadaan ekonomi dunia yang tidak menentu, maka sudah selayaknya ka-
lo peringatan tujuhbelasan ini dirayakan dalam suasana yang sederhana
tapi cukup mengena." begitu alasan seniman Bedjo yang lulusan ISI Yog-
ya ini.

Karena kemerdekaan itu diraih berkat pengorbanan & kegigihan para
pejuang kita, sudah sewajarnya kalau kita menabur bunga di makam pah-
lawan dan memberi sumbangan kepada beliau-beliau yang masih hidup se-
bagai tanda terima kasih kita, begitu pendapat ibu guru fisika kita,
Minarni Hono.

Pendapat ini ditanggapi dengan antusias oleh Femong. Sekretaris Cak
Cakra Kelana ini bilang bahwa kemerdekaan ini bukan hadiah dari Ratu
Belanda, bukan pula diraih dengan ongkang-ongkang sambil ngopi. Tapi
ditebus dengan sebuah nyawa dan semangat berkorban. "Berapa orang yg
telah gugur, berapa orang yang jadi invalid dan tidak bisa diterima o-
leh masyarakat, bahkan dengan kejam dituduh sebagai penjahat?! Mereka

khan nggak cukup cuma diberi kata: Kasihan! Apa salahnya bila kita si-
hkan dana dan waktu buat beliau/keluarga yang ditinggalkan. Bangsa
yang besar adalah bangsa yang bisa menghargai jasa para pahlawannya,
bukan?!"

Sedikit berbeda dengan femong, namun masih senada, Bang Satria le-
bih mencurahkan makna kemerdekaan ini kepada rakyat kecil. Sebab mere-
ka inilah yang paling banyak merasakan ketidak-merdekaan selama hidup-
nya. Paling tidak, mereka senantiasa terkungkung oleh kesulitan keu-
angan. Maka, dalam momentum Peringatan Kemerdekaan ini, alangkah baik-
nya kalau penghimpunan dana lebih banyak dicurahkan dan diwujudkan be-
rupa pasar makanan murah atau dapur-dapur umum yang menyediakan makan-
an gratis dan cukup bergizi, diperuntukkan bagi mereka-mereka yang ma-
suh berada di bawah garis kemiskinan. Secara nasional, regional, atau
pun kampung per kampung / antar RW. "Bersikap agak royallah kepada a-
ng bang beca, anak-anak penyemir sepatu, penjual koran dan lain sebagai-
nya. Dengan demikian, meski cuma sekali dalam setahun, mereka dapat
ikut mengenyam bagaimana rasanya merdeka itu! Bukannya saya tidak se-
tuju dengan kegiatan lomba & karnaval serta berbagai upacara - yang no-
tabene cukup banyak menelan biaya - sebab itu memang penting, tapi hen-
daknya itu jangan dijadikan satu-satunya acara pokok / yang terpen-
ting!" katanya dengan penuh semangat.

Mendengar komentar-komentar ini, Rini Tjitrasari - ketua Sie Musik-
nyeletuk, "Jagankan bikin kegiatan-kegiatan macam itu, ngikut upaca-
ra bendera aja banyak yang masih ogah-ogahan. Kalo nggak diancam akan
diabsen sama gurunya. Generasi sekarang payah deh!" Lha, kamu genera-
si kapan Rin?!

KEBEBASAN YANG BERTANGGUNG-JAWAB

Merdeka berarti bebas dari segala paksaan dan diktean dari pihak ma-
na pun. Bebas menentukan nasib sendiri. Pokoknya bebas 'segalanya'. Se-
galanya di sini bukan lalu sebebas-bebasnya, tapi kita musti ingat de-
ngan adanya ikatan moral yang menjadi kontrol dari kebebasan itu. Ja-
di ada tanggung-jawab di balik semua kebebasan itu. Begitulah kira-ki-
ra yang menjadi pendapat para pemuda BOEN BIO ini. Seperti yang juga
dikatakan oleh Mas Chandra Anggono, yang selama ini aktif mengisi GE-
NIUS dengan naskah-naskahnya, "Ibarat sekeping mata uang, kemerdekaan
cuma satu sisi, sedang sisi lainnya lagi adalah tanggung-jawab. Tanpa
kemerdekaan kita tidak bisa berbuat banyak. Di lain pihak, walau ada
kemerdekaan tapi jika tanpa tanggung-jawab, itu pun sia-sia! Karena i-
tu, kemampuan kita untuk mengambil dan memikul tanggung-jawablah yang
membuat kemerdekaan itu menjadi lengkap dan bermakna!"

Ucapan ini ditimpali oleh Bang Sat kita, "Kemerdekaan itu sesung-
guhnyanya justru berarti keterikatan pada sesuatu yang lebih berat dan le-
bih tinggi nilainya!" Karena menurut 'beliau' kemerdekaan negara kita
justru menuntut tanggung-jawab untuk bekerja lebih keras mengurus &
memenuhi kebutuhan seluruh rakyat kita. Kebebasan pers, misalnya, jus-
tru membebani para insan pers untuk senantiasa mempertimbangkan dam-
pak pemuatan setiap berita. "Jangan sampai menjadi pengacau stabili-

tas negara atau pengkhianat pembocor rahasia negara," sambungnya. Rupanya 'bos' GENIUS ini getol sekali berbincang masalah kemerdekaan, & tadi si Bos mendominir sekali.

Lain Satrya lain Anuraga Taniwidjaja. Wakil Ketua II PAKIN ini berpendapat bahwa kemerdekaan itu adalah pengakuan/penghargaan atas hak kemandirian kita yang pada prinsipnya diperlukan setiap orang agar bisa berkarya sebaik mungkin tanpa takut akan dibatasi.

Lalu, apa pendapat Lilis Suryawati - wakil Ketua I PAKIN - dan Marina, cewek Bali yang redaktur GENIUS ini? Hampir berbareng mereka bilang bahwa kemerdekaan yang dirasakan sekarang ini harus menjadi pemacu untuk mengembangkan segala potensi yang kita miliki. "Semangat kemerdekaan itulah yang harus kita teladani!" kata Rina. Mantap!

Ternyata, mendekap kemerdekaan itu tidak mudah. Di satu sisi mengembirakan, di sisi lain membebani kita dengan tanggung-jawab yang berlipat saratnya.

HARAPAN-HARAPAN

"Semoga langkah-langkah Pak Sarwono dan Pak Yusup (MenPAN dan Ketua Bepeka = GEN) dapat membuahkan hasil yang positif efektif. Dan yang terhimpun dari masyarakat dapat segera dikembalikan pada masyarakat tanpa banyak termanipulasi!" Bang Satrya kita memulai mencetuskan harapan-harapannya.

Selanjutnya pula 'beliau' berharap agar umat Khonghucu bisa segera merdeka dalam mengisi KTP, juga dalam memilih sarana pendidikan (terutama bagi keturunan Cina yang kurang mampu). Untuk itu memang dituntut imbal balik dari sebagian besar di antara kita, berupa pengabdian dan loyalitas yang lebih besar dan lebih tulus terhadap bangsa dan negara.

"Alangkah senangnya bila warga keturunan cina yang lahir di Indonesia/WNA dapat diterima menjadi WNI tanpa proses & biaya naturalisasi yang terlalu sulit & mahal. Dengan demikian seluruh warga keturunan asing dari segenap lapisan masyarakat dapat mengurus proses naturalisasi!" kata Go Bjik Lian - staf GENIUS - dengan pandang mata menerawang jauh ke depan. Kayaknya agak susah terealisasi ya, Lian?!

Tak apalah, namanya juga harapan, tentunya yang indah-indah. "Misalnya, harapan tentang taraf hidup rakyat Indonesia yang semakin membaik atau harapan tentang sistem pendidikan yang makin perfect & berkualitas. Dan sebangsa itulah pokoknya!" komentar Bedjo. Tapi disambung pula bahwa harapan-harapan semacam itu kayaknya terlalu mewah untuk saat ini. Karena itu harapannya sederhana saja, semoga dengan peringatan Hari Kemerdekaan kita ini kita bisa mengenal diri kita sendiri tanpa ada rasa terjajah, sehingga kita bisa menyongsong era tinggal landas dengan rasa tanggung-jawab dan tidak menyimpang dari falsafah dan dasar negara kita. Tentunya ini akan menjadikan kita sebagai generasi muda yang inovatif dan kreatif dalam menghadapi era kompetitif seperti saat ini. "Yah, semoga! Namanya juga harapan. Terkumpul sukur, nggak terkumpul ya kebangetan!" katanya berhe'he he he sambil nge-loyor... beli rokok!



ZONA PSIKE

Punya masalah yang tak terpecahkan? Berkirim suratlah pada kami, ceritakan secara lengkap masalah anda. Cantumkan: Nama (boleh samaran); alamat; usia; pendidikan; status perkawinan (menikah/belum); urutan dalam keluarga. Pada pojok kiri amplop surat anda, tuliskan: "ZONA PSIKE"

Hallo Gen, WI TIK TONG THIAN. Saya dengar GENIUS mau membuka forum tanya jawab masalah-masalah psikologi ya? Wah salut deh, apa nich nama forum tsb. dan siapa pengasuhnya? Pasti Bung Cakra! Benar nggak?!

Kalau benar begitu, biar saya yang pertama sebagai klien dari forum ini. Gen, saat ini saya adalah siswi kelas 2 SMA. Sebagai siswi SMA tentu saja saya ingin mencoba berpacaran agar tidak dikatakan sebagai remaja yang ketinggalan jaman. Tampaknya keinginan saya tsb. akan menjadi kenyataan sebab ada seorang cowok sekelas yang seakan menaruh minat pada saya. Dia kerap memberi perhatian pada saya, misal: meminjami buku bila kebetulan saya tidak membawanya atau membantu saya mengerjakan soal-soal matematika yang sukar. Tapi sayang, sampai saat ini dia belum pernah datang ke rumah, padahal saya sejujurnya ingin dia berbuat seperti itu. Dia memang cowok pendiam dan agak pemalu. Bagaimana caranya ya Gen, agar dia tahu bahwa saya juga punya perhatian khusus terhadapnya? Sekian, trim's.

AB (Nama & Alamat jelas pada pengasuh)

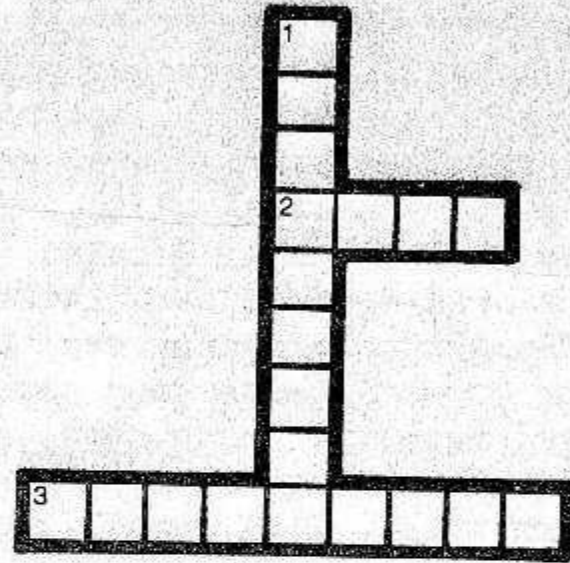
'Llo juga, Ham Yu Iet Tik. Wah rahasia bocor nich, padahal rencananya 'di-release' Oktober nanti, dan September ini baru akan menyebarkan pengumumannya. Tapi nggak pa-pa, karena anda butuh saran, maka saya wajib membantu. Oh ya, nama tempatnya: ZONA PSIKE (kerén ya?!), tentang pengasuhnya anda dapat seratus!

Non yang lagi kasmaran, rasa-rasanya perhatian anda dan perhatian dia itu kok berbeda makna, ya. Maka jangan dulu terlalu besar berpengharapan terhadapnya, mungkin saja perhatiannya pada anda itu semata-mata karena rasa persahabatan belaka. Mungkin hanya kebetulan saja dia yang sering meminjami anda buku, atau kalau tentang matematika mungkin saja dia yang paling jago berat, sehingga dia selalu terpacu untuk membantu memecahkan soal-soal matematika teman-temannya (kalau dengan teman yang lain, dia bagaimana?)

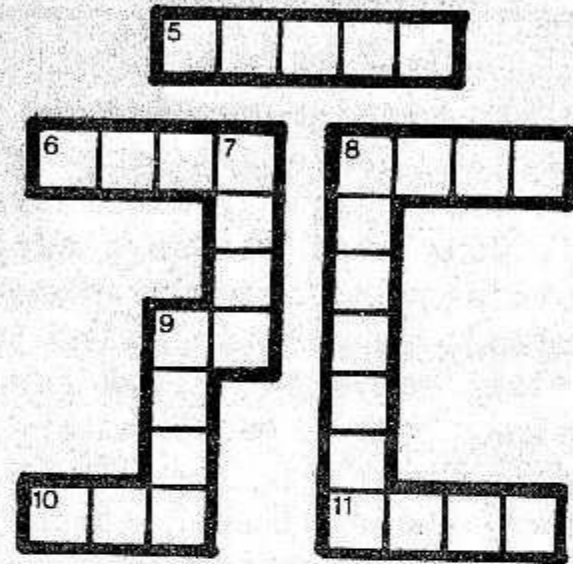
Saran saya, tetap jaga hubungan persahabatan anda dengannya, sekali-sekali boleh juga anda memberikan perhatian khusus kepadanya - misal memberi selamat saat dia ultah, dll. Nah, kalau dia sudah melihat tanda-tanda khusus dari anda, tentunya sebagai cowok (kalau memang dia naksir) - meski pemalu - dia akan memberi-

GENIUS

BERTANYA



Siang



Gwan

JOHANKA

MENURUN

1. Sembahyang pada tanggal 15 bulan 1 Imlek
7. Hio
8. Kata akhir/penutup doa.
9. Binatang berkaki 4 yang dipakai dalam Shio.

MENDATAR

2. Utusan Tuhan
3. Sila kedua dari Lima Kebajikan
5. Ketua Umum MATAKIN berasal dari kota
6. Nama Wk. Bendahara Umum MATAKIN (lihat GENIUS 38)
9. Bachelor of Art, gelar Sarjana Muda.
10. Hormat dengan mengangkat tangan

Ketentuan menjawab :

- Khusus untuk adik-adik SD&SMP di seluruh pelosok Indonesia yang aktif di Kebaktian atau di Sekolah Minggu daerah masing-masing.
- Jawaban hanya di kartupos, selambatnya sudah sampai di meja redaksi (Jl. Kapasan 131, Surabaya 60141) sebelum tanggal 1 Oktober 1989
- Jangan lupa mencantumkan: Nama, Alamat, Sekolah, Kelas, dan Umur.
- Pengumuman jawaban yang benar dan dua pemenangnya akan dimuat dalam GENIUS edisi Oktober 1989
- Selamat menjawab!

Jawaban ... 40



BAYI

DIREVISI OLEH:
B'BING & FEE MONG



Deripada si adik rewel, lebih baik Bayi membuatkan dia kembang-kembangan dari kertas.



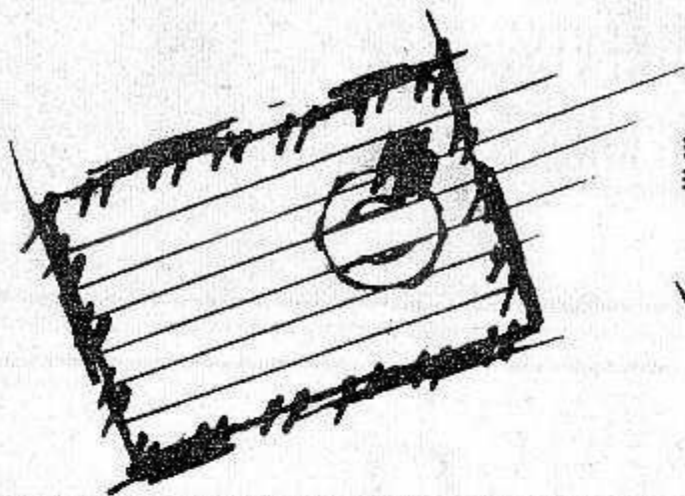
Ibu pergi dan berpesan pada Bayi, "Jaga adik baik-baik ya!"



Jadilah kembang yang cantik. Karys Bayi kok! Tiba-tiba si adik lari ke belakang.



Si adik kembali dengan membawa sir untuk menyiram kembang itu. "Ei, jangan! Itu khan cuma kembang kertas!!"



BURAT BURAT SIMPATISAN

Red. Yth., WI TIK TONG THIAN.

Allow... Red, pa chabar nich ?? Terima kasih 16 eksp. GENIUS ke-36. So-ri lama baru memberi chabar, begitu juga dengan daftar ulang sebagai anggota pembaca GENIUS.

Buat rekan-rekan seiman pecinta GENIUS yang kegemarannya correspondence, jangan sungkan layangkan surat ke alamat di bawah ini; cepat lambat pasti akan saya balas. Nama : LIEM SYHUI KHUN / AKHUN

d/a. : Jl. M. BACHRI TAYEB no. 54/56

Matangsuri, RT 10 / RK 3 - Jawai, 79154 (Kalbar)

AKHUN (Kalbar)

Bier terlambat asal selamat, begitu khan pesan kakek-renek kita ? Kalau Gen sih, pengennya "cepat dan selamat", maka lewatlah di jalan tol. Tapi kalau nggak bisa, ya.... nggak pa-apa, kok !!!

Red. Yth., Salam kompak selalu !

Hello... Gen, baik-baik azza khan ? Tolong dicalling teman-temen yang ada di Kalbar & Jawai, bahwa saya telah sampai di Samarinda dengan selamat, dan tolong kabarin ama si calon Ir. Hiu Kim Khiu dan Pak Sakandi Talok serta yang lainnya, terusin perjuangan yang kita rintis dan bina, khusus buat Hiu Kim Khiu agar sudi meneruskan/memegang jabatan sebagai ketua baru MAKIN Pontianak periode 1989-1991 berhubung saya bertugas di Samarinda dan sudah tak mungkin lagi memegang jabatan itu karena waktu tugas yang terlalu lama.

Bagi rekan seiman yang ada di Samarinda dan sekitarnya yang belum saya kenal, pada kesempatan ini saya mengajak untuk bekerja sama dan berkenalan, berhubung Samarinda belum begitu saya kenal, saya harap kerelaan dan kesediaan untuk menghubungi saya: ANDRI SETIONO / LIP MING

JL. DERMAGA no. 103 (telp. 22344) Samarinda.

Oh ya Red, untuk edisi yang akan datang tolong dikirim buletin GENIUS ke alamat di atas, dan mengenai dananya segera menyusul, trims atas perhatiannya.

ANDRI SETIONO (Samarinda)

Hello, Dri...! Apa kabar ?

Buat teman-temannya Andri di Kalbar, baca nih kabar berita dari Andri; esik lho ! Buat Andri, selamat menempati kota yang baru semoga anda dapat dengan cepat menyesuaikan diri.

Teman-teman di Samarinda, ada pendatang baru, nih.

UNTUK SAKANDI TALOK, Pontianak :

Surat toochien tertanggal 21 Juli '89 dan 27 Juli '89 telah kami terima. Terima kasih atas sumbangan perangkonya. Permintaan buat tc. Ayen Jak-Pus, telah kami penuhi. Juga kami mengucapkan terima kasih buat saran toochien, akan kami pertimbangkan.

Red. Yth., WI TIK TONG THIAN.

GEN ke-37 sudah saya terima. Terima kasih; saya ada kirim dana untuk membantu dapur Gen.

Gen, saya punya kawan di Bogor, sudah lama ingin berlangganan Gen secara rutin tiap bulan. Ia pernah kirim wesel sesuai dengan alamat weselmu. Tapi yang ingin saya tanyakan, sampai atau tidak ya ? Sebab sampai saat ini tidak pernah menerima buletin tersebut.

Tolong untuk edisimu yang akan terbit, kirimkan 1 (satu) eksp. kepada : SUTIAWATI HAMBALI - Jl. KP. CINGCAU no. 16 RT 02/IX/Blk CITY

Bogor, 16123

Mengenai dananya pasti dikirim. He...3X. Terima kasih. YAYANG (Cimanggis)

Terima kasih lho Yang, buat info dan dananya. Soal weselnya sudah kami terima dengan baik. Tunggu saja di rumah pasti nyampai !

Red. Yth., Salam seiman.

Makasih ya, kemarin udah kuterima kiriman Gen. Duh senengnya, abis udah lama nggak baca Gen. Moga-moga untuk seterusnya bisa lebih lancar kunjunganmu ke sini, dan tentu aku juga nggak akan lupa kirim suntikan dana buatmu. Meski agak terlambat kuucapkan HAPPY BIRTHDAY. Semoga di usiamu yang masih balita, kiprahmu kian tegar dan berjaya di seluruh bumi Pertiwi. Salam kompak untuk semua teman di Surabaya dan selamat berkarya utukmu. Siancai.

FUNG ING (Kartasura)

Salam manis, Ing. Pokoknya semua yang manis-manis dari Red. untukmu. Ketemu konco lawas, nich. Terima kasih balik buat ucapan : "HAPPY BIRTHDAY" nya. Eh Ing, di sono kamunya aktif di kebaktian, nggak ? Ikut lho kalau ada !

Silakan berkarya Ing, kami selalu menunggu bush karyamu.

Red. Yth., Salam dalam kebajikan Tuhan.

Hello... nih Red, apa kabar ? Saya harap semoga semuanya dalam keadaan yang prima selalu siap tempur dengan naskah yang datang; betulkan ?

Wah, apalagi sekarang sudah maju beberapa langkah, pasang merk Gen... sudah bonafide. Selamat deh ! Jikalau demikian, tetapi he... he... itu tuch Gen, judulnya harus diganti, jangan "sebaiknya tak usah percaya" tetapi harus "sewajibnya anda percaya", sebab kalau demikian honor yang tinggi pasti jadi rebutan, lho. Dan para pembaca akan saling berlomba untuk berkreasikan - menciptakan naskah-naskah yang berbobot, betul nggak ? Pasti deh Gen, bilang betul pisan seratus buat saya.

Baiklah Gen, kita akhiri dulu ya dialog kita kali ini, dan saya ucapkan "Selamat Bekerja". OOK RUZIANOX (Ciamis)

Hello juga Ook !

Kabar baik, anda juga begitu, khan ! Aduh... Gen dibidang bonafide, nih ! Apa bener ? Gen enggak pernah merasa bonafide lho !

Seratus untuk Ook, itu khan hanya canda gureunya Gen, tapi siapa tau akan menjadi kenyataan. Ya... to ?!

Red. Yth., Dengan hormat,

GENIUS edisi 39 telah kami terima dengan baik, tapi ada kurang 1 eksp. untuk PAKIN Ciampea yang seharusnya 5 eksp. (tak ada nama untuk tc. Kurniedi SP.). Harap toochien mengetahui.

Hs. HERRU S. (Ciampea)

Setelah kami konfirmasi dengan bagian sirkulator, ternyata nama tc. Kurniedi sudah tercantumkan. Entah dimana nyasarnya. Tapi akan kami susulkan gantinya bersama pengiriman edisi ini.

Red. Yth., WI TIK TONG THIAN.

Kami telah menerima dua majalah GENIUS. Kami mohon kiriman berikutnya di tambah menjadi 5 (lima) majalah. Kami juga kirim uang via wesel pos sekadar pengganti biaya cetak; uang tersebut dari Bs. Setiawan Bunyamin dan Ks. Estiningsih. Terima kasih. Siancai. MAKIN Tegal

Ham Yu Iet Tik.

Terima kasih pembeditahuannya; mengensi permohonan penambahan majalah kami penuh. Terima kasih juga buat Bs. Setiawan dan Ks. Estiningsih.

Red. Yth., WI TIK TONG THIAN.

Gen edisi 36 & 37 sudah diterima dengan baik. Saya ada kirim Tanggapan - untuk TERAS serta Pesan & Salam. Saya juga kirim uang dari Pembaca Gen Kara wang. Mengenai informasi/keterangan lain menyusul. Terima kasih, Siancai.

JOHANKA (Karawang)

Terima kasih untuk kiriman TERAS dan uangnya; karena TERAS-nya senede dengan tanggapan yang lalu, maka kami simpan aja. Kami tunggu kiriman artikel lainnya. Sungguh lho!

LAPORAN KEUANGAN MATAKIN 18

Pengeluaran

No	Tgl	Pengeluaran	Jumlah
01	07	Ftkp srt BP MATAKIN & PAKIN Yogya 78@30	Rp. 5.340,00
02	08	Ftkp surat-surat	" 100,00
03	08	Kirim surat-surat	" 1.430,00
04	09	Ftkp surat-surat tugas 5@30	" 150,00
05	15	Honor TU tgl. 1-15 Juni 1989	" 15.000,00
06	17	Ftkp surat-surat 30@30	" 900,00
07	20	Kirim surat + transpor pp	" 2.000,00
08	26	Ftkp Surat-surat Perintah 30@30	" 900,00
09	30	Honor TU tgl. 16-30 Juni 1989	" 15.000,00
10	30	TU pinjam untuk ongkos ke Smg (bon)	" 25.000,00
Jumlah			" 65.820,00
Saldo (+)			" 402.895,00
Jumlah			Rp. 468.715,00

GENIUS BERTANYA 36

Jawaban GENIUS BERTANYA edisi 38:

1. Cu Tiang - Cu Lo - Tiang Lo
2. Su Si - Su King - Si King
3. Thian Bing - Thian Cu - Bing Cu
4. Cu Khong - Cu Cu - Khong Cu

Pemenangnya:

1. Yang Yang - Jl. Pengaduan Kuda 95, Tasikmalaya 46113
2. R. Harsanto - Jl. KHA Dahlan 126, Purworejo 54111

OOK
RUZIANA OX



"Wah ibu ada-ada saja, seorang jejak mencintai seorang jejak eh maksud bapak gadis, itu wajar bu. Aku pun setuju dengan pilihan si Jemmy itu, sekarang ini bu, zamannya George Bush dan Mikhail Gorbachyov. Saat ini modern bu, bukan lagi zaman Siti Nurbaya tapi sekarang zamannya Siti Pratiwi Sudharmono. Wanita bisa di atas bu, saat ini musimnya Emansipasi, dari tukang ojek, kondaktur mobil sampai dengan Presiden semuanya ada yang wanita, bapak kira yang belum ada adalah wanita menjadi tukang becak bu. Jadi soal jodoh kita serahkan saja pada anak kita, mau pilih yang hitam, kuning atau bule sekali pun itu hak dia. Yang penting sama-sama beragama Khong hucu, bukan begitu bu?" kata suaminya.

"Nah ini nich ternyata ayah dan anak bisa kompak, kalau demikian aku begini engkau begitu sama saja..." tak sadar ibunya bernyanyi.

"Buah semangka berdaun sirih, ayah begini ibu begitu sama saja...." Jemmy pun tak kalah ikut bernyanyi.

Esok malam minggunya Jemmy telah siap untuk apel pertama ke rumah pacarnya. Kendaraan mewahnya termasuk type kendaraan 300 cc anti polusi telah bertenger di depan rumah.

"Hai denok kau jangan memalukan aku ya sekarang kita mau

wakuncar ingat kau harus berjalan mulus, awas kalau memalukan kulempar kau ke loak," Jemmy berkata pada sepeda mini ke sayangnya itu.

"Wah Jem, sedang uji coba ya. Nich Jem kalau mau apel jangan dihapalkan kata - katanya dari sekarang, sebab skenario yang kau buat kadang kala tak cocok dengan apa yang bakal terjadi di sana," kata Irvan yang dari tadi memperhatikan Jemmy.

"Eh kau Irvan mari kita kemon berangkat tapi coba kau perhatikan apa aku sudah keren berdandan kaya gini?," kata Jemmy.

"Belum Jem ada yang masih kurang kau belum pakai dasi, masa pakai jaas tidak berdasi" Irvan berkata sambil melihat dada si Jemmy.

"Kalau pakai dasi gimana kalau disangka mau melamar si Ranti?"

"Alaaaah cuek saja mudah-mudahan dia mau dilamar olehmu, aku yang jadi penghulunya," jawab Irvan.

Akhirnya mereka pun berangkat berboncengan.

"WI TIK TONG THIAN," salam Jemmy setibanya di depan pintu

"Tumben kau Jem mengucapkan kalimat sakral di depan rumah orang lain, biar direstui ya," celoteh Irvan.

"Ssssst... kau tahu kan ayahnya si Ranti itu seorang BUNSU, nah ucapan sakral ada-

lah modal utama kita agar kita bisa masuk dengan tenang," jawab si Jemmy.

"HAM YU IT TIK, eh kau nak Jemmy dan Irvan mari silahkan masuk, eh...eh...eh... sepatunya jangan dilepas ini bukan mesjid nak, juga nak Irvan pakai saja sandal jepitnya, jangan dilepas," kata Bs. Tita-jong Parna ayahnya Ranti tersebut.

"Ma... Ma... ambilkan air tuk tamu kita."

"Eh biar bu jangan merepotkan, kami ini bukan tamu istimewa," jawab Irvan (kalau ada sich sekalian dengan kuenya, ia berkata dalam hati).

"Eh pak Bunsu, Ranti ada enggak dari tadi belum kelihatan," kata Jemmy.

"Sebentar ya nak akan dipanggil dulu, Ranti...Raan...sini ada tamu buatmu," kata Bs. Tita-jong Parna.

"Hai Jem cuma berdua saja sama cs hopeng ni yeee... Ayo silakan diminum kopinya," kata Ranti sambil menaruh gelas di atas meja.

"Nak Jemmy dan Irvan gimana kegiatan PAKINnya apa mengalami kesulitan tidak?"

"SHIA THIAN CI IN Bunsu, memang kegiatan PAKIN mengalami sedikit kesulitan, misal dalam seragam kebaktian tidak semuanya melaksanakan ketentuan, ya itu kalau kebaktian harus pakai sepatu dan pakaian putih hitam. Mereka bilang putih hitam cocok untuk May Song, yang lainnya bilang seragam putih hitam cocok buat Vocal Group dan Melawak, ya jadinya sebagian pakai seragam sebagian lagi tidak," kata Jemmy dengan jujur.

"Ya.. itu memang tantangan nak, tapi biarlah ketentuan itu jangan sampai diubah. Lama kelamaan akhirnya mereka pun

jadi terbiasa dengan putih hitam, yang penting kita harus sadar dan memberi contoh pada mereka," jawab Bunsu dengan tenang.

"Eh.. silahkan diminum kopinya nanti keburu dingin, oh ya nak Jemmy dan Irvan saya tinggal dulu ya, ada keperluan dengan ibunya Ranti. Ayo Ranti temani ya, mereka."

"Baiklah pa," jawab Ranti.

"Oh ya ngomong-ngomong aku punya ide tuk kalian gimana sambil minum kopi kita main tebak-tebakan, setuju kan?"

"Setuju.. aku setuju..," jawab Ranti dan Irvan.

"Baik aku duluan ya, teka tekinya begini: Ada sebuah sedan sedang meluncur dengan mulus di jalan Tol yang dikemudikan oleh nona Sylvana, tiba-tiba ban belakang semuanya meletus dor...dor... nah yang ingin kutanyakan tindakan apakah yg paling awal dilakukan oleh Sylvana tersebut?," kata Jemmy sambil melirik Ranti dan Irvan.

"Yang paling awal dilakukan ya jelas dong ambil dongkrak yang ada di belakang bagasi mobil itu," jawab Ranti.

"Jawabanmu salah, coba jawaban darimu, gimana Van? kata Jemmy.

"Kalau menurutku panggil saja bengkel tuk memperbaikinya" jawab Irvan.

"Semua jawaban kalian salah yang betul ialah: Membuka pintu lalu keluar," nah itu jawaban yang benar.

"Nah sekarang bagianku ya soalnya begini apa bedanya manusia dengan kambing?" kata Ranti.

"Ah itu gampang Ran.. kalau manusia tanduknya di bawah, kalau kambing tanduknya di atas kepala," jawab Irvan.

"Jawabanmu salah gimana ja-

wabanmu Jemmy?"

"Kalau menurutku begini: kalau manusia bisa menulis naskah ke GENIUS, sedangkan kambing adalah makanan utama redaksi GENIUS," kata Jemmy dengan cueknya.

"Kalian semuanya salah, yang betul ialah: Kalau kambing semuanya berjenggot sedangkan manusia tidak semuanya berjenggot," kata Ranti.

"Sekarang soal dariku yaitu singkatan dari apa PORKAS?"

"Ah itu mah kecil Van, PORKAS singkatan dari Pak Ogah Rakus Karena Anti Sedekah," jawab Jemmy.

"Jawabanmu salah gimana jawabanmu Ran?"

"PORKAS singkatan dari Kupon Sepak Terjang Yang hobynya berganti nama," jawab Ranti.

"Semua salah yang benar ialah: Putar Otak Rencana Kaya Akhirnya Sinting," kata Irvan.

"Ah aku juga punya soal macam gitu Van, coba singkatan dari apakah JAMU?," kata Ranti.

"Jawabanku begini JAMU singkatan dari Judi Adalah Musuh U lama," kata Irvan.

"Jawabanmu gimana Jemmy?"

"Jawabanku gini JAMU singkatan dari Jadol Adalah Manusia Unggul."

"Jawaban kalian semuanya salah, yang betul ialah: J A M U singkatan dari JEMMY ANAK MAN-JA URAKAN" kata Ranti.

"Wah kau sentimen padaku ya baik sekarang soal dariku, yang bisa jawab angkat tangan boleh

kaki juga oke, kalau betul semuanya akan dikasih bonur yang menarik. Soalnya begini: 1. Apa artinya ORGANCI, 2. Apa artinya OCIN, 3. Apa artinya TKI SIKO, coba siapa yang duluan mau menjawab?" kata Jemmy.

"Baik aku duluan yang jawab 1. ORGANCI ialah Organisasi Gadis Nan Ceria, 2. OCIN ialah Orang Ciamis Intelek, dan yang ke tiga ialah TKISIKO yaitu Tuhan Kota Idaman Sangat Indah Karena Ombaknya. Nah itu jawabannya ayo mana bonusnya, kita bagi dua ya Ranti," jawab Irvan dengan gembira.

"Sebentar Van jawabanmu itu salah total lho, nah jawaban darimu gimana Ranti?"

"Untuk kali ini aku nyerah deh tak bisa menjawab, jadi jawaban jang betul itu gimana Jem?" kata Ranti.

"Wah aku sendiri juga tidak bisa kok," jawab Jemmy.

"Idiih.. amit-amit kau ini macam-macam saja Jem kalau tak tahu kenapa ditanyakan pada orang lain? Pakai bonus lagi!" kata Ranti sambil meringis.

Tiba-tiba dari seberang jalan terdengar suara senandung lagu dangdutnya Itje Trisnawaty "Delapan...Sembilan...Sepuluh...Sebelas stop orang berpacar mesti pulang, lewat jam sebelas bukan lagi pacaran, lewat jam sebelas banyak godaan setan"..... Dengan lagu itu membuat Jemmy merasa diingatkan bahwa memang malam telah larut, sehingga Jemmy dan Irvan pun pamitan untuk pulang.

ZONA PSIKE 35

kan perhatian yang lebih besar lagi pada anda (misal 'apel' ke rumah anda). Tapi kalau tidak, ya berteman biasa saja, masih lebih banyak kok kebahagiaan yang dapat diraih dari satu hubungan persahabatan. Satu lagi, ukuran seseorang ketinggalan zaman atau tidak, bukan dari pernah atau tidaknya ia berpacaran.

DUH.

CINIA



● david mint

Dan seminggu kemudian ketika Ririn pulang dari kuliahnya dia dihampiri pembantu rumah tangganya yang membawa sepucuk surat. Dengan tergesa-gesa di-

bawanya surat itu ke dalam kamar, kemudian dibacanya. Dari siapa lagi surat itu kalau bukan dari Jaka.

Buat : Ririn tersayang.

Maafkan kak Jaka, ya Rin?

Kak Jaka pulang kampung tanpa pamit terlebih dahulu. Karena kak Jaka harus cepat-cepat pulang dan mendadak sekali. Kak Jaka telah sampai di Medan dengan selamat dan telah bertemu dengan ayah, ibu serta adik. Bagaimana keadaan Ririn dan keluarga di Tuban, baik-baik saja bukan?

Entah kapan lagi Rin, kak Jaka akan kembali ke Tuban. Karena kak Jaka harus merawat orang tua, yang telah tua. Karena kak Jaka merupakan anak yang paling tua. Ini kak Jaka juga kirim foto sebagai kenang-kenangan harap Ririn simpan dengan baik-baik.

Cukup sekian dulu surat dari kak Jaka yang selalu merindukanmu. Sampai bersua lagi dalam suasana yang lebih baik.

Dari saya

-Jaka-

Betapa rindunya Ririn setelah membaca surat dari Jaka. Beberapa kali surat itu dibacanya dan foto itu dikecupnya dengan mesra. Dan ingin rasanya Ririn secepatnya membalas surat dari Jaka. Tapi sayang Jaka tidak menuliskan alamatnya di Medan. Keesokan harinya sepulang kuliah ditanyakannya alamat Jaka kepada tantenya. Mula-mula tante Jaka tak mau memberitahu (tentu saja telah mendapat pesan dari Jaka). Tapi lama-kelamaan karena merasa iba dan kasihan, atas bujukan (rayuan) Ri-

rin. Akhirnya diberitahukan juga alamat Jaka. Kemudian Ririn menulis surat dan mengirimkan sehelai fotonya kepada Jaka. Tetapi sebulan telah lewat belum ada balasannya. Kemudian dikirimnya lagi sepucuk surat. Sebulan kemudian tetap tidak terbalas, mungkinkah alamatnya yang salah? Ririn menanyakannya kembali kepada Tante Jaka, ternyata alamatnya sudah betul. Ada apa ini kak Jaka, apa mungkin dia sudah tertarik lagi kepada gadis lain, ah, itu bukan tipe kak Jaka (laki-laki yang

suka mempermainkan wanita). Kak Jaka orangnya alim, penuh tanggung jawab.

Hingga berbulan-bulan lamanya Ririn dirudung kebingunan.

Sampai tibalah libur semesteran. Ririn mengajak Wati dan Tutik untuk pergi ke Medan. Dengan izin kepada orang tua ingin melihat keindahan Danau Toba. Dengan naik pesawat terbang, pergilah ketiga gadis itu menuju ke kota Medan.

Dua hari lamanya ketiga gadis itu berkeliaran di kota Medan. Akhirnya dengan bertanya-tanya dapat diketemukan juga, rumah Jaka. Sebuah rumah yang sederhana setengah tembok, setengah papan. Rumah itu tampak sunyi.

"Tok, tok, tok, Tok, tok, tok."

"Tolong tanya Bu apakah ini, rumah Jaka Permana?" tanya Ririn kepada ibu setengahbaya, yang membukakan pintu.

"Ya betul anak ini siapa? Saya ibu Jaka!"

"Saya Rina Permatasari, Bu, teman kuliah kak Jaka dari Tuban dan ini teman-teman saya, Watie dan Tutik. Kak Jaka ada Bu?"

"Nak Rina ingin ketemu Jaka?"

"Ya, Bu dimana dia?" tanya Ririn antusias sekali.

"Mari nak, ikut ibu." Kemudian ketiga gadis itu mengikuti ibu Jaka memasuki bilik sebuah kamar. Sebuah kamar yang kecil mungil ukuran 5 x 5 m. Kamar yang agak kecil tetapi bersih dan sejuk. Ada sebuah tempat tidur berseprei, bersarang bantal serta guling warna putih. Di sebelah tempat tidur ada meja kecil, di atas meja ada foto Ririn, yang telah Ririn kirim beberapa bulan yang lalu. Tapi, kamar itu kosong.

"Kak Jaka dimana Bu?"

"Jaka telah pergi, nak."

"Pergi kemana Bu?"

"Telah meninggal dunia, nak"

"Ha ! ? ! Me - ning - gal!?"

Kenapa bisa terjadi, Bu !?! tanya Ririn, sambil mengguncang guncangkan tangan ibu Jaka.

"Karena penyakit nak, Jaka kena kanker otak," kata ibu Jaka sambil menangis pula, ikut terhanyut oleh kesedihan Ririn

"Ya Tuhan ?!" keluh Ririn sambil menangis dengan sedih.

"Kak Jaka kenapa kamu mendadak tiada? Hu..hu..hu..kenapa kak? mengapa kamu tega meninggalkan Ririn, kak? huk..huk..Ririn ikut kak !?" teriak Ririn dengan histeris sambil memeluk pembaringan Jaka dengan pilu.

"Mengapa kamu tidak memberitahukan kepada Ririn, kak? hu..hu..hu.. mengapa semua ini bisa terjadi? mengapa ?... mengapa?"

"Sudahlah, nak Ririn. Jaka sudah takdirnya dipanggil oleh Tuhan Yang Maha Esa," kata ibu Jaka dengan linangan air mata pula.

"Tapi Bu kenapa kak Jaka tidak memberitahu Ririn, tentang penyakitnya itu, Bu?" tanya Ririn sambil memeluk ibu Jaka. dan keduanya pun saling bertangisan.

"Sudahlah, nak Ririn, tabahkan hatimu menghadapi cobaan hidup ini."

"Ya Rin, jangan terlalu di sesalkan Rin, yang berlalu biarlah berlalu," kata pula Watie tapi tak urung air matanya pun ikut berlinang, melihat kesedihan sahabat karibnya.

"Tapi alangkah malangnya nasib kak Jaka. Masih muda itu sudah meninggalkan kita, padahal kak Jaka amat sayang kepada Ririn, hu..huk..kuk.." Ri-

rin menangis lagi. Akhirnya setelah agak reda tangis mereka, ibu Jaka berkata: "Sudahlah nak, lebih baik kamu bertiga mandi-mandi dulu, kemudian istirahat. Besok pagi kita nyekar ke kuburan Jaka." Semalam suntuk Ririn tidak dapat tidur, hanya terisak-isak. Terlalu berat cobaan hidup ini bagi dirinya. Dan pada keesokan harinya, dengan diantar oleh keluarga almarhum Jaka, ketiga gadis itu pergi ke kuburan Jaka. Di sana tampak segunduk tanah yang masih merah. Dengan perasaan sedih dan pilu ketiga gadis itu bersujud di depan makam almarhum Jaka tersebut. Dengan perasaan yang ditahan-tahan supaya mampu menahan tangis, Ririn berdoa di depan nisan Jaka. Tapi tak urung air matanya keluar juga. Sungguh kasihan, betapa remuk redam & hancur luluh perasaan gadis itu menghadapi cobaan hidup yg satu ini. Demikianlah selama lima hari lamanya, Ririn dan kedua temannya saling bertangisan, terutama Ririn. Tiap saat kerjanya hanya menangis saja.

Dan setelah hari kelima dia agak bisa menahan kesedihannya, Apalagi setelah mendapat nasehat agar dia tabah menghadapi kenyataan hidup, dari ayah dan ibu Jaka serta kedua temannya. Dan lima hari kemudian tampak Ririn, Watie dan Tutik di dalam pesawat terbang, meninggalkan kota Medan, dengan iringan isak tangis dan linangan air mata dari keluarga Jaka, mereka bertiga meninggalkan kota Medan. Berlibur dan kegembiraan yang mereka cari, tapi kesedihan & kepiluan hati yang mereka dapatkan. Dengan demikian berakhirlah sudah kisah kasih antara Ririn & Jaka yang akhirnya ternyata putus, dengan kesedihan. Harapan pengarang biarlah yang sudah terjadi, berlalu. Jadikan pengalaman pahir hari kemarin untuk menghadapi hari ini dan esok.

SEKIAN

Ide cerita :
Rini Citrasari Sby.

12
lis tersebut (yang merupakan versi dari agama lain yang masuk Tiongkok), sementara di Tiongkok sendiri sudah ada upacara sembahyang tersebut sehingga versi-versi tersebut lebih merupakan cerita yang "dicocok-cocokkan".

Sembahyang King Hoo Ping ini sesungguhnya sudah diselenggarakan sejak zaman Dinasti He, 40 abad silam. Bermula dari sembahyang kepada leluhur sendiri sebagai ungkapan rasa bahagia ketika panen melimpah ruah. Mengingat juga adanya arwah-arwah yang tak disembahyangi - karena terputus keturunannya atau keturunannya beragama lain - maka diadakan juga sembahyang kepada "mereka-mereka" itu. Jadi sembahyang ini - sifatnya amal, semata berbagi rasa kebahagiaan. Maka sajian yang disembahyangkan pun adalah untuk para fekir miskin, bukan untuk kita sendiri!

Jangan putus harapan ya Non, kirim naskah lagi pada Gen. Itung-itung sambil belajar khaen?

INVITATION

DENGAN PENUH KASIH, KAMI MENGUNDANG SAUDARA
UNTUK MENGIKUTI KEBAKTIAN AGAMA KHONGHUCU :

- Tempat : LITHANG BOEN BIO (Jl. Kapasan 131, Sby.)
- Waktu : setiap hari MINGGU
 - Pukul 07.00 untuk ANAK-ANAK
 - Pukul 09.00 untuk REMAJA & DEWASA
- Tempat : LITHANG PAK KIK BIO (Jl. Jagalan 74 - 76, Sby.)
- Waktu : setiap hari MINGGU
 - Pukul 07.00 untuk ANAK-ANAK
 - Pukul 08.00 untuk REMAJA & DEWASA

JADWAL PEMBAGIAN TUGAS KEBAKTIAN HARI MINGGU BOEN BIO (Jl. Kapasan 131, Surabaya.)

	Tgl. 10-09-'89	Tgl. 17-09-'89
1. Pengkhotbah	: Ks. Subagio	Bs. Djuneedi A.
2. Pembawa scara	: tc. Jimmy	tc. Minerni Hono
3. Pemimpin lagu	: tc. Linda	tc. Ho Sun
4. Pemimpin doa	: tc. Swandayani	tc. Tek Liong
5. Pendamping (ka)	: tc.	tc. Mienanto
6. Pendamping (ki)	: tc. Eva D.	tc. Lilisetiawati
7. Pembaca ayat	: tc. Marina	tc. Harjo
8. Pemb. 8 Keimanan	: tc. Lilis	tc. Hendre Y.

	Tgl. 24-09-'89	Tgl. 01-10-'89
1. Pengkhotbah	: Tc. Liem Tiong Yang	Ks. Phwa Djien Han
2. Pembawa scara	: tc. Anuraga	tc. Jimmy
3. Pemimpin lagu	: tc. Tjia Gang	tc. Linda
4. Pemimpin doa	: tc. Fee Mong	tc. Swandayani
5. Pendamping (ka)	: tc. Swie Kiong	tc.
6. Pendamping (ki)	: tc. Fenny	tc. Eva D.
7. Pembaca ayat	: tc. Anik S.	tc. Marine
8. Pemb. 8 Keimanan	: tc. Satrya	tc. Lilis



KELUARGA BESAR

GENIUS BULETIN
GEMA KONFUSIUS

mengucapkan

TERIMA KASIH

atas peran serta

KELUARGA

BUDI MINTARDJA

Jl. Gayung Sari Barat 3/94
SURABAYA

dalam mendukung eksistensi

GENIUS BULETIN
GEMA KONFUSIUS